

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI MATA PELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN UNTUK KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 1
TARAKAN KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

ERVINA ROLLANDA B. W

021224038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI MATA PELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN UNTUK KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 TARAKAN
KALIMANTAN TIMUR

Oleh:

Ervina Rollanda Beatrice Winokan

021224038

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal, 04 September 2007

Dosen Pembimbing II

Drs. G. Sukadi

Tanggal, 04 September 2007

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI MATA PELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN UNTUK KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 TARAKAN

KALIMANTAN TIMUR

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

ERVINA ROLLANDA BEATRICE WINOKAN

NIM : 021224038

Telah dipertahankan di depan Panitia Pengaji

Pada tanggal 22 September 2007 dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Pengaji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanda Tangan

Prapt
Rishe
Y. Karmin
G. Sukadi
B. Widharyanto

Yogyakarta, 22 September 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed.,Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

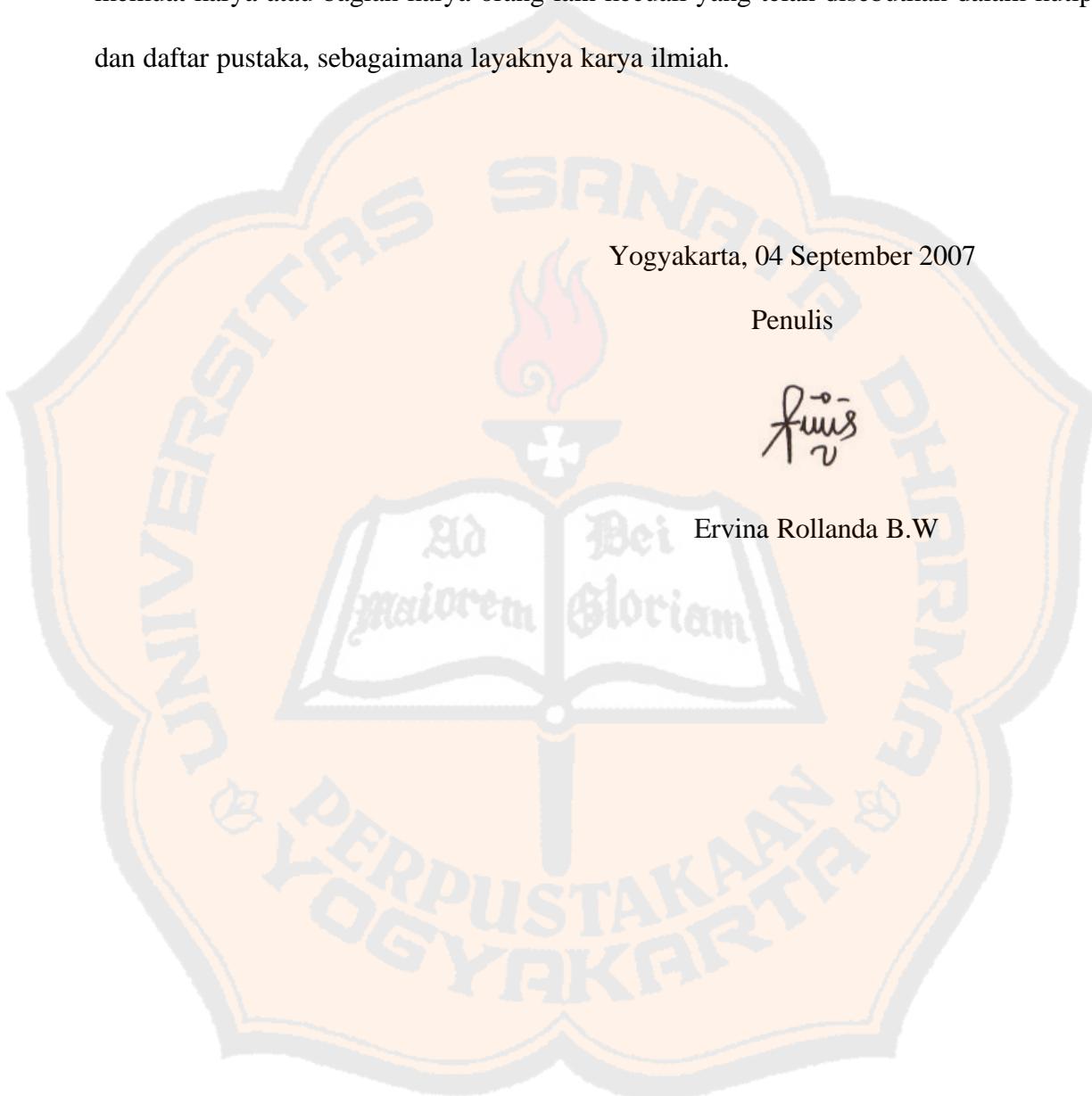
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 04 September 2007

Penulis

Ervina Rollanda B.W

*Ervina
Rollanda*



MOTTO

“Dalam kelembutan wajah ada
kedamaian hidup,
dalam kerendahan hati,
ada keluhuran budi.
Dalam kemiskinan harta,
ada kekayaan jiwa”

(Vina Winokan)

Lihat, Dengar, Baca dan Renungkan Lalu Tulis dalam Buku Hidup Kita

(Helmi Rahman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan untuk :

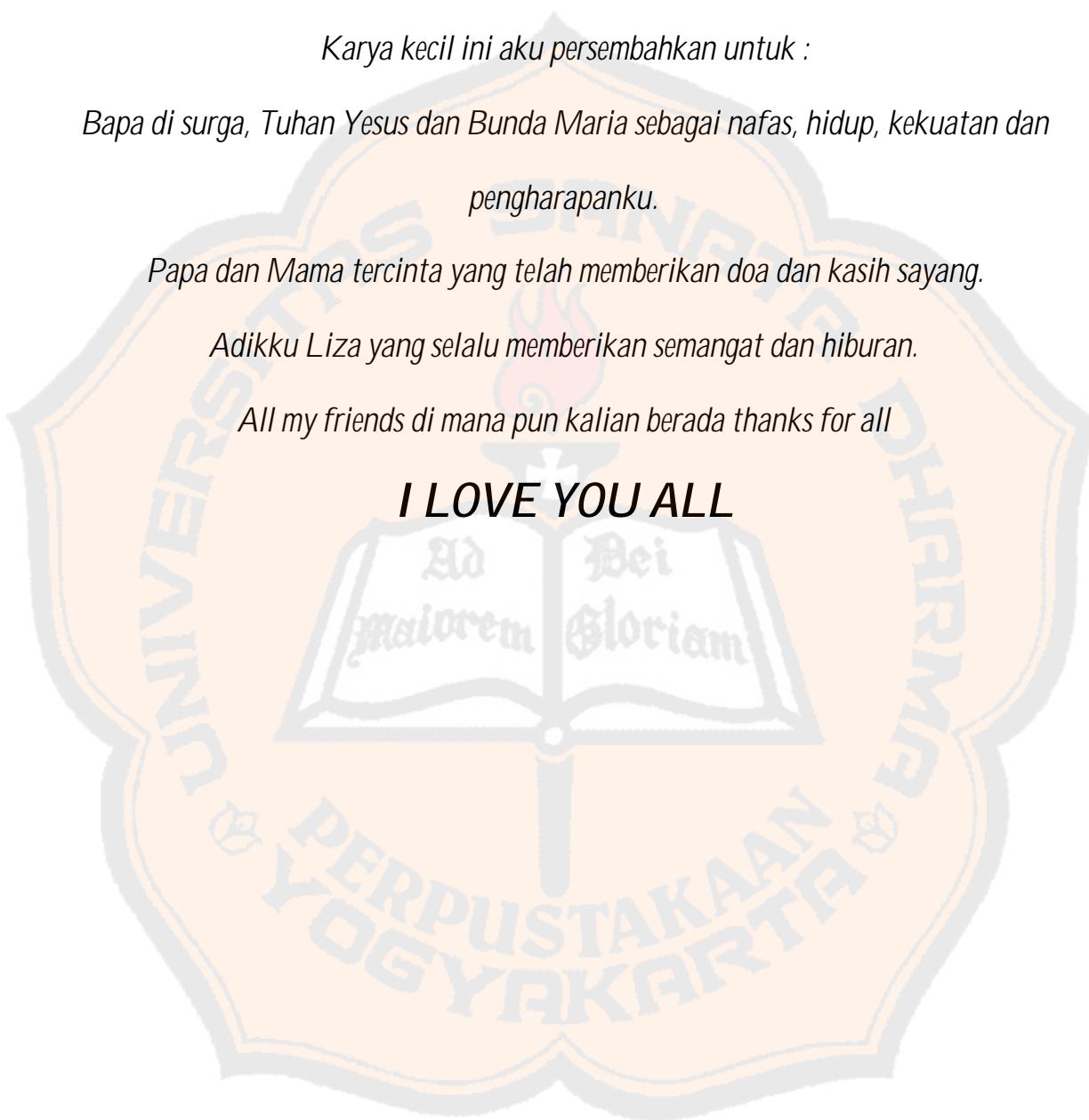
Bapa di surga, Tuhan Yesus dan Bunda Maria sebagai nafas, hidup, kekuatan dan pengharapanku.

Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan doa dan kasih sayang.

Adikku Liza yang selalu memberikan semangat dan hiburan.

All my friends di mana pun kalian berada thanks for all

I LOVE YOU ALL



ABSTRAK

Winokan, Ervina Rollanda Beatrice. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.* Skripsi S1 Yogyakarta : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini merupakan penelitian pengembangan berdasarkan Kurikulum 2006 atau yang disebut juga dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Pengembangan yang dimaksud adalah proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur? (2) bagaimanakah wujud atau susunan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur? Tujuan penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya silabus dan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah atas kelas X semester 2 berdasarkan kurikulum 2006 atau KTSP di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan timur.

Dalam penelitian ini dirancang seperangkat silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X semester 2 berdasarkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran pada Kurikulum 2006, (3) kajian pustaka yang relevan. Data analisis kebutuhan diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X semester 2 melalui tahap penilaian oleh para pakar perancangan dan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing) dan guru bidang studi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah dan delapan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester 2. Silabus pembelajaran berisi beberapa komponen yaitu (1) Standar kompetensi, (2) Kompetensi dasar, (3) Materi pembelajaran, (4) Kegiatan pembelajaran, (5) Indikator, (6) Penilaian, (7) Alokasi waktu, (8) Sumber/bahan/alat. Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) Uraian standar kompetensi, dan kompetensi dasar, (2) Uraian isi, (3) Bacaan/teks, (4) Soal-soal latihan, (5) Pekerjaan rumah dan (6) Penilaian.

ABSTRAK

Winokan, Ervina Rollanda Beatrice. 2007. *The Syabus and Material Development on Indonesian Language and Literature Subject Based on Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan for the Second Semester of tenth Grade in SMA Negeri 1 Tarakan East Kalimantan.* Skripsi S1 Yogyakarta : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

This study is a development research which is based on 2006 Curriculum named KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) that based on the needs of the school. The development meant here is a systematically process in making syllabus and teaching-learning material of Indonesian Language and Literature. Problems formulation analysed in this study are (1) how is the syllabus development of Indonesian Language and Literature subject which is based on KTSP for the second semester of tenth grade students in SMA Negeri 1 Tarakan East Kalimantan? (2) how is the form or the material composition of Indonesian Language and Literature subject which is based on KTSP for the second semester of tenth grade students in SMA Negeri 1 Tarakan East Kalimantan? The aim of this development research is to arrange the syllabus and the teaching-learning material of Indonesian Language and Literature for the second semester of tenth grade students based on 2006 Curriculum or KTSP in SMA Negeri 1 Tarakan East Kalimantan.

In this research, a set of syllabus and of teaching-learning material designed for the second semester of tenth grade students which is based on (1) Need Analysis, (2) The guidelines of the development and the compilation of the syllabus and teaching-learning material on 2006 Curriculum, (3) Relevant Bibliography. Needs analysis data was gathered from the questionnaire and interview. It was under the evaluation of the expert of teaching and learning of language design (academic lecturer) and Indonesian Language teacher.

The result of this development research is a set of syllabus consists of eight units and eight teaching and learning materials of Indonesian language for the second semester of tenth grade students. The teaching and learning syllabus contains some components. Those are (1) Standard Competence, (2) Basic Competence, (3) Teaching-Learning Material, (4) Teaching-Learning Activities, (5) Indicator, (6) Evaluation, (7) Time Allocation, (8) References/Materials/Aids. The teaching-learning material contains some aspects such as, (1) The description of standard and basic competency, (2) The content, (3) Reading passages/texts, (4) Exercises, (5) Home works and (6) Evaluation.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan limpahan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*, ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini berkat dukungan, nasehat, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. J. Prapta Diharja S.J, M.Hum sebagai Kaprodi PBSID atas semua bantuan, masukan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Y. Karmin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I untuk semua masukan, dukungan dan motivasi dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. G. Sukadi sebagai Dosen Pembimbing II untuk semua masukan, dukungan dan motivasi dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Arbayah Kumalawati selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim, yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Ibu Ranti, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui wawancara serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh staf SMA Negeri 1 Tarakan yang telah membantu penulis dan kerjasamanya.
7. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui pengisian kuesioner.
8. Seluruh Dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Karyawan sekretariat PBSID atas kesabaran dan bantuan bagi penulis dalam proses administrasi perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
10. Perpustakaan USD sebagai gudang ilmu beserta karyawan perpustakaan atas pelayanan bagi penulis sebagai mahasiswa.
11. Papa dan Mama tercinta, serta adikku yang terkasih Liza yang selalu memberikan dorongan, dukungan, doa, motivasi, dan kebutuhan-kebutuhan selama merantau di negeri orang dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Wibowo yang selalu menemaniku saat suka maupun duka serta dukungan dan motivasinya.
13. Kost Bausasran no. 24 yang telah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan dukungannya.
14. Keluarga Besarku di Tarakan (Kaltim) yang turut membantu dan memberikan dorongannya.
15. Teman-teman seperjuanganku Irin, Fanny, Dwi, Toto, Anna, Lina, Dita, Hendra, Derry, Edy, Harto, Anitha, Ucher, Ary, Pesya, Sandy, Julian, Gunarti, Nenty, Anank,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Arif, Jumardi, Tayun, Johanny, Denny, Herman, Setya, Yogie, Yudha, Chandra, Tommy, dll untuk kebersamaan dalam belajar dan berkarya serta pengalaman terindah selama di Yogyakarta yang tak terlupakan, spesial buat Ibu Ary, mbak rah' dan eko terima kasih untuk semuanya.

16. Teman-teman KKN Bowo, Komang, Weda, Sri, Hera, Lia, Tina, Ruth, Esta, untuk proses kebersamaan yang mempersatukan kita dalam kekeluargaan di Ngisorong Bantul.
17. Teman-teman PPL Anof, Eka, Devi, Hanang, Nino, Eta, Lukas, Restu, dll untuk pengalaman dan kebersamaan yang tak ternilai harganya, buat Wisma Bahasa terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya dan dalam penyempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Spesifikasi Produk	5
1.6 Definisi Istilah	5
1.7 Ruang Lingkup Pengembangan	7
1.8 Sistematika Penyajian	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

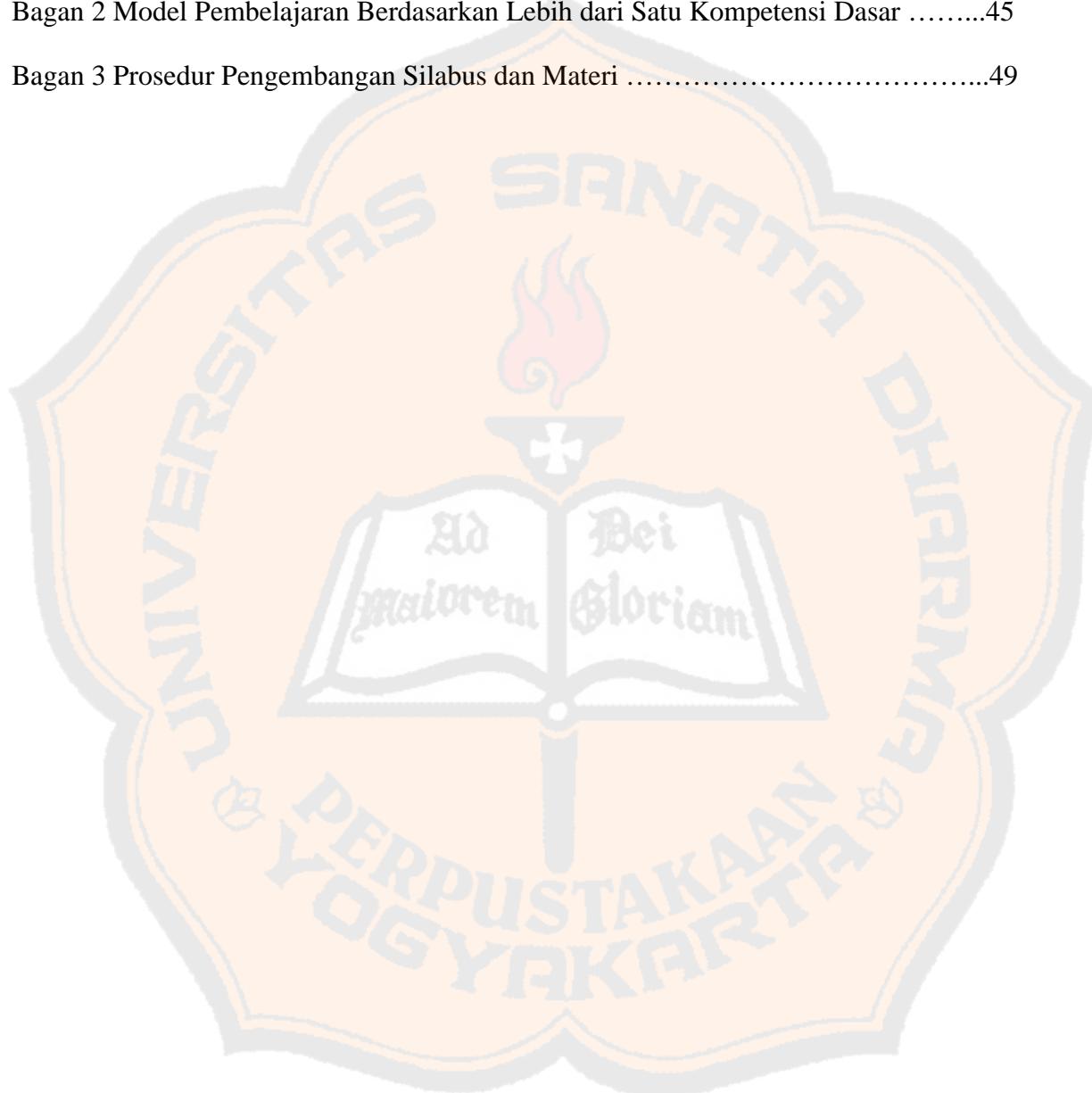
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi	10
2.2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	14
2.2.2.1 Landasan KTSP	14
2.2.2.2 Pengertian KTSP	14
2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP	14
2.2.2.4 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum	16
2.2.2.5 Acuan Operasional Penyusunan KTSP	18
2.2.2.6 Komponen-Komponen dalam KTSP	21
2.2.3 Belajar Secara Aktif dalam Pembelajaran Bahasa	29
2.2.4 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP	32
2.2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Model Pengembangan	44
3.2 Prosedur Pengembangan	47
3.3 Uji Coba Produk	50
3.3.1 Desain Uji Coba	50
3.3.2 Subjek Penelitian	50
3.3.3 Jenis Data	50
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data	51
3.3.5 Teknik Analisis Data	54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.6 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi	55
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	56
4.1 Deskripsi Data	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Data Observasi kelas	64
4.2.2 Analisis Data Wawancara	65
4.3 Analisis Tanggapan dan Penilaian Pakar Bahasa Indonesia Terhadap Produk Pengembangan	67
4.4 Revisi Produk	73
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Implikasi	78
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN	153
BIODATA PENULIS	226

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Hubungan Perencanaan Pembelajaran	33
Bagan 2 Model Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar	45
Bagan 3 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi	49



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penyajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	46
Tabel 2 Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan	52
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	52
Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi	53
Tabel 5 Kriteria Hasil Persentase Kuesioner	55
Tabel 6 Tanggapan Siswa Terhadap Situasi Kegiatan Belajar Mengajar	59
Tabel 7 Urutan Penyajian Materi Pelajaran yang Diinginkan Siswa	60
Tabel 8 Jenis Latihan yang Diinginkan Siswa	61
Tabel 9 Bentuk Latihan yang Diinginkan Siswa	62
Tabel 10 Teknik Penyampaian Materi yang Diinginkan Siswa	63
Tabel 11 Penilaian Kesesuaian Silabus dengan Kurikulum	67
Tabel 12 Penilaian Kelengkapan Komponen Silabus	68
Tabel 13 Penilaian Satuan Pembelajaran	69
Tabel 14 Penilaian Penyajian Buku Teks	70
Tabel 15 Penilaian Keterbacaan Buku Teks	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	83
Latar Belakang SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim	84
Respons Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim	105
Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan	110
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	111
Kisi-Kisi Pedoman Observasi	112
Kuesioner Analisis Kebutuhan	113
Panduan Observasi Kelas	117
Panduan Wawancara	118
Jawaban Lembar Kuesioner Siswa-Siswi	119
Lampiran 2	151
Silabus	153
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	163
Materi Pembelajaran	180
Penilaian dari Guru	211
Lampiran 3	223
Permohonan Izin Penelitian	224
Surat Keterangan	225

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah baik di SD, SMP maupun SMA, meliputi pengajaran empat keterampilan berbahasa, kesusastraan, dan kebahasaan. Empat keterampilan berbahasa itu adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kesusastraan adalah seni mencipta suatu karya tulis yang indah bahasanya seperti novel, cerpen, dongeng dan puisi. Kebahasaan meliputi ejaan, lafal, struktur, dan kosakata (Mulyasa, 2006:57). Pengajaran bahasa Indonesia yang meliputi kesemuanya itu dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang maksimal bila didukung oleh materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam era global sekarang ini terjadi perkembangan yang amat pesat dalam teknologi. Perkembangan itu terjadi karena didukung oleh faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga seperti tak mau kalah ambil bagian dalam kehidupan manusia. Hal itu terlihat pada perubahan kurikulum dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 ini Pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum baru. Pengembangan Kurikulum 2006 menggunakan sistem desentralistik, yaitu melihat pada kebutuhan dan situasi sosial budaya lokal. Maksudnya, tingkat daerah dan satuan pendidikan diberi wewenang untuk

mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya pendidikan di masing-masing daerah. Tentu saja hal ini membutuhkan para pengembang kurikulum yang memiliki kualifikasi yang memadai.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia seperti kehilangan arah dan tujuan hidupnya. Pendidikan berkaitan erat dengan dunia kerja, misalnya, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan S1-S3 ditempatkan di posisi/jabatan tinggi, dibandingkan dengan tamatan SD, SMP, maupun SMA. Seiring dengan adanya tuntutan dunia kerja itu, ada pula tuntutan bagi pendidikan nasional agar lulusannya memiliki keunggulan sesuai dengan standar yang ada. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Oleh karena itu, pada bulan Juni tahun ajaran 2006/2007 ini Pemerintah sudah mensahkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai hasil penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Pelaksanaan KTSP mengakibatkan adanya penyesuaian dan pengembangan dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu silabus dan materi pembelajaran. Silabus dan materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Silabus merupakan suatu penjabaran operasional dari suatu kurikulum. Secara rinci, silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Werdiningsih, 1998:27). Selain itu, materi

pembelajaran sendiri juga memiliki kedudukan penting yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi guru dan siswa. Bertitik tolak dari kedudukan silabus dan materi tersebut, perlu adanya pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah atas yang disesuaikan dengan tuntutan yang harus dipenuhi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik, tertantang, dan akan mencoba melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur*. Alasan peneliti memilih masalah ini karena, pertama, peneliti adalah alumni dari SMA Negeri 1 Tarakan. Kedua, peneliti tertarik pada kurikulum di SMA Negeri 1 Tarakan yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ketiga, berdasarkan informasi dari pihak sekolah, KTSP ini baru diterapkan di SMA Negeri 1 Tarakan sedangkan sekolah-sekolah lain belum menerapkan KTSP.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur?

2. Bagaimanakah wujud atau susunan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Tersusunnya silabus pembelajaran berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.
2. Tersusunnya materi pembelajaran berdasarkan KTSP untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Peneliti merumuskan kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap teori pengajaran bahasa dalam hal pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menyusun silabus dan materi pembelajaran berdasarkan KTSP dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti lain.

1.5 Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa silabus dan rancangan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP.

1.6 Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha yang sistematis untuk menghasilkan produk (materi pelajaran) yang dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia (Werdiningsih, 1998:13).

2. Materi

Materi adalah bahan ajaran yang berisi konsep, fakta, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Werdiningsih, 1998:34).

3. Materi pokok

Materi pokok adalah sejumlah materi/bahan yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan dan dikemas dalam tema tertentu.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar bahasa yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengembangkan dan mengapresiasi kemampuan berbahasa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

5. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto dkk, 2003:51).

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006:3).

7. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2006:39).

8. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006:5).

9. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana untuk mencapai keseluruhan kompetensi dasar dalam satuan waktu tertentu (Widharyanto, 2003:37).

1.7 Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini adalah

1. Pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur berdasarkan KTSP Tahun Ajaran 2006/2007.
2. Uji coba produk untuk keperluan revisi dan meningkatkan validitas produk dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) diujicobakan kepada ahli atau dosen di bidangnya, (2) praktisi yakni guru bahasa Indonesia.

1.8 Sistematika Penyajian

Bab pertama, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, definisi istilah, ruang lingkup pengembangan, dan sistematika penyajian. Bab kedua, landasan teori, berisi penelitian yang relevan, kajian pustaka yang meliputi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), landasan KTSP, tujuan panduan penyusunan KTSP, pengertian KTSP, prinsip-prinsip pengembangan KTSP, prinsip pelaksanaan kurikulum, acuan operasional penyusunan KTSP, komponen KTSP, belajar secara aktif dalam pembelajaran bahasa, pengembangan silabus berdasarkan KTSP, dan pengembangan materi pembelajaran. Bab ketiga, metodologi penelitian, berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk yang meliputi desain uji coba, subjek penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan

data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

Bab keempat, hasil pengembangan memuat beberapa hal yaitu pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan timur dan hasil uji coba produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditujukan pada para ahli atau dosen dan guru bahasa Indonesia. Bab kelima, penutup, implikasi, dan saran-saran, terakhir yaitu daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Prasetyo (2003) meneliti dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Penelitian pengembangan itu bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas satu semester satu di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Informasi itu diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas satu dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Lasubu (2004) meneliti dengan judul *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 di SMU GAMA Yogyakarta Berdasarkan KBK*. Penelitian menghasilkan produk berupa materi pembelajaran membaca. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I SMU GAMA Yogyakarta. Data diperoleh dari pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan guru kelas 1 SMU

GAMA Yogyakarta. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan dari Kemp.

Erlina Indaryanti (2003) meneliti dengan judul *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD*. Pengembangan silabus diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran menulis narasi yang diminati oleh siswa kelas V SD. Informasi diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas V SD dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Jenis penelitian merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian siswa kelas V SD Kanisius Jetis Depok Sendang Sari Minggir Sleman Yogyakarta. Penelitian pengembangan menghasilkan produk silabus menulis narasi dengan media visual gambar berseri.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Menurut kurikulum 1994, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa, dan lebih khusus lagi kurikulum diartikan hanya sebagai isi/materi pelajaran. Pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya telah beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih memberi tekanan pada pengalaman belajar. Menurut Johnson (via Sukmadinata, 2005:5) kurikulum berkenaan dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa. Jadi,

kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2006:37). McAshen via Mulyasa(2006:38) mengatakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Finch dan Crunkilton via Mulyasa (2006:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Gordon (via Mulyasa, 2006:38) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya, seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dll).
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dll.
6. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian kurikulum dan kompetensi tersebut, kurikulum berbasis kompetensi 2004 atau yang lebih dikenal dengan sebutan KBK 2004 dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2006:39). Dalam pembelajaran kurikulum ini memfokuskan segala kegiatan belajar mengajar pada siswa, artinya siswa sebagai pusat perhatian dan pelaku. Peran guru dalam pembentukan pola kegiatan belajar di kelas bukan ditentukan didaktis metodik “Apa yang akan dipelajari” saja, melainkan pada “Bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak” (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Pendekatan ini merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang memfokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

2.2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2.2.2.1 Landasan KTSP

Dalam merumuskan kurikulum pasti mempunyai landasan yang mendasari. Seperti kurikulum yang berlaku dan sudah ditetapkan tahun ajaran 2006/2007 ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun landasan yang mendasari KTSP ini adalah (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (3) Standar Isi, (4) Standar Kompetensi Lulusan (BSNP, 2006:4).

2.2.2.2 Pengertian KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:5).

2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP

Menurut BSNP, (2006:5) KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral yang berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Beragam dan terpadu.
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2.2.2.4 Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Berikut adalah prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan (BSNP, 2006:5).

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu
 - (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam

keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

2.2.2.5 Acuan Operasional Penyusunan KTSP

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (BSNP, 2006:7).

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (kognitif, afektif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari.

Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

5. Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu,

kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

8. Dinamika perkembangan global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian baik pada individu maupun bangsa yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain. Budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

11. Kesetaraan jender.

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan jender.

12. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

2.2.2.6 Komponen-Komponen dalam KTSP

Dalam penyusunan KTSP terdapat empat komponen yang mendasarinya. Keempat komponen itu adalah (1) tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan, (2) struktur dan muatan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) kalender pendidikan, dan (4) silabus (BSNP, 2006:9). Berikut adalah penjelasannya.

1. Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan ini dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya.
2. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI (Standar Isi) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.
- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
 - b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
 - c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. kelompok mata pelajaran estetika;
 - e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran dalam PP 19/2005 Pasal 7 yang mengatakan
- (1) kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan

satuan pendidikan, potensi/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat, dan karakteristik peserta didik, (2) sekolah dan komite sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada:

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum pada Standar Isi (SI).

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.

4. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

- a. Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan

untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan yang dimaksud. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri. SKS adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran-mata pelajaran yang diikutinya setiap semester pada satuan pendidikan yang dimaksud.

- b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- c. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- d. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS adalah satu SKS terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1) peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan, (3) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) lulus Ujian Nasional.

7. Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA. Kriteria penjurusan diatur oleh direktorat terkait.

8. Pendidikan Kecakapan Hidup

- a. Kurikulum untuk SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik.
- b. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- c. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan formal/nonformal.

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
- b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal/nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi (SI).

4. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kurikulum yang dipakai saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah disahkan oleh Pemerintah pada bulan Juni 2006 meskipun sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini belum

sepenuhnya diterapkan oleh sekolah-sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan silabus dan materi berdasarkan KTSP karena SMU Negeri I Tarakan Kalimantan Timur sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2.2.3 Belajar secara Aktif dalam Pembelajaran Bahasa

Kegiatan belajar tidak dapat dilepaskan dari belajar, sebab keduanya merupakan dua sisi dari sebuah mata uang. Belajar sesuatu dalam bidang pelajaran, minimal meliputi tiga proses. Pertama, proses mendapatkan atau memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau mengantikan informasi yang telah dimiliki atau menyempurnakan pengetahuan yang telah ada. Kedua, transformasi, yaitu proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas yang baru. Transformasi meliputi cara-cara mengolah informasi untuk sampai pada kesimpulan yang lebih tinggi. Ketiga, proses evaluasi untuk mengecek apakah manipulasi sudah memadai untuk dapat menjalankan tugas mencapai sasaran. Apakah kesimpulan yang telah dilakukan dengan saksama, dapat dioperasikan dengan baik (Nana Syaodih, 2005:144).

Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Gage (via Yamin, 2003:99) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear (via Yamin, 2003:99) mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Jadi, belajar adalah

perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) lebih difokuskan pada siswa, yaitu pendekatan belajar aktif. Dalam konteks ini, baik guru maupun siswa harus sama-sama aktif berperan menurut fungsinya masing-masing, yaitu sebagai pengajar dan pembelajar. Penekanan proses belajar mengajar harus lebih diarahkan pada pentingnya aktivitas belajar siswa, baik secara fisik maupun mental. Jadi, semua yang dipikirkan, setiap rencana, dan tindakan guru seyogianya tercurah pada aktivitas belajar siswa. Guru harus mampu membuat siswa “belajar bagaimana belajar” atau “belajar untuk belajar” *learning to learn*. Pendekatan belajar aktif dalam kurikulum bahasa yang ada di Indonesia bukanlah hal yang baru karena sebelumnya ada pendekatan yang bernama “Cara Belajar Siswa Aktif” (CBSA).

Silberman (via Widharyanto,2002:7) berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Widharyanto (2002:14-18) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki 10 prinsip pokok yaitu

1. Siswa adalah subjek pembelajaran

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif dalam pembelajaran adalah siswa.

2. Belajar dengan melakukan sesuatu

Prinsip ini menitikberatkan bahwa pembelajaran untuk siswa harus memberikan pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan praktis.

3. Pembelajaran berorientasi pada kelompok

Prinsip ini menyatakan bahwa aktivitas di dalam kelas dapat dibentuk kelompok kecil antara 3-4 siswa, dalam kelompok sedang 5-7 siswa, atau kelompok besar antara 8-15 siswa.

4. Pembelajaran dengan menggunakan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus membuat variasi model belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

5. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa guru harus menyadari bahwa siswa memiliki pengetahuan awal tentang dunia.

6. Penciptaan interaksi multiarah

Prinsip ini memberikan gambaran bahwa komunikasi di kelas bersifat multiarah (guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok, dan dengan lingkungannya).

7. Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh

Prinsip ini menyatakan bahwa proses belajar melibatkan pikiran, emosi, dan tubuh pada siswa.

8. Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati

Prinsip ini mengisyaratkan kepada guru bahwa proses belajar di kelas harus menyenangkan, santai, dan menarik hati.

9. Rancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa guru harus mempertanyakan banyak hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik kelas. Kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar.

10. Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa guru harus dapat menghantarkan siswa untuk mengembangkan daya pikir, daya imajinasi, dan daya fantasi mereka dalam menghadapi suatu persoalan.

Dari kesepuluh prinsip tersebut dapat disimpulkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Artinya, dalam pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus dijadikan pelaku di dalam kelas. Dalam pembelajaran ini, guru bukannya tergantikan peranannya, tetapi tetap berperan penting sebagai fasilitator dan memegang peranan dalam perancangan pembelajaran guna tercapainya pembelajaran aktif di kelas.

2.2.4 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi,

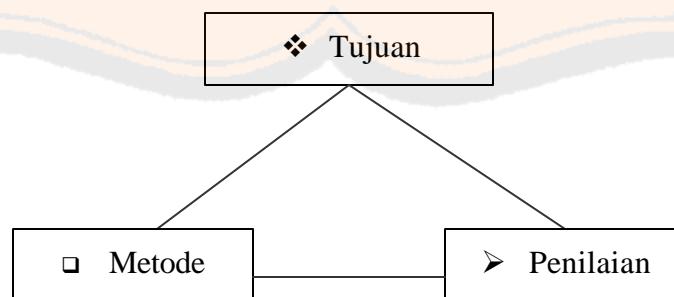
kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Dalam hal ini dijabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006:14).

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas. Silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran (Mulyasa, 2005:36).

Menurut Widharyanto, (2003: 37) dalam perencanaan pembelajaran terdapat tiga unsur penting yaitu (1) tujuan yang berupa kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan, (2) cara mengembangkan kompetensi tersebut, (3) cara untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai.

Hubungan antar-unsur disajikan dalam bagan berikut.

PERENCANAAN



Menurut BSNP (2006:14), terdapat delapan prinsip pengembangan silabus yaitu:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup, untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

Selain hal itu, terdapat tujuh langkah-langkah dalam pengembangan silabus (BSNP, 2006:16) yaitu

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi (SI) dengan memperhatikan hal-hal berikut.

a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi;

b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;

- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah;
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- h. alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta

didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - d. Rumusan pernyataan kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.
4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki dan untuk mengetahui kesulitan siswa.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah

kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan pertimbangan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Sumber belajar adalah rujukan, objek/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung oleh komponen-komponennya. Salah satu komponen itu adalah materi pembelajaran. Materi disusun berdasarkan kriteria-kriteria pengembangan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan materi pada dasarnya adalah proses yang dilalui dan jaringan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dengan perhitungan serta pertimbangan tertentu sedemikian rupa sehingga putusan yang setepat-tepatnya mengenai materi pengajaran itu dapat diambil (Halim, 1983).

Di sekitar kita, banyak sekali bahan yang dapat dipakai untuk membelajarkan siswa di kelas. Namun demikian, tidak setiap bahan dapat diambil begitu saja tanpa mempertimbangkan siswa. Dalam kaitannya dengan pemilihan bahan, (Widharyanto, 2003:53) menentukan lima hal yang perlu diperhatikan yaitu (a) usia siswa yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa, (b) potensi yang ada di lingkungan sosial budaya siswa, (c) kondisi sosial ekonomi siswa, (d) minat dan perhatian siswa, (e) arah dan tujuan belajar siswa seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Dari kesemuanya itu, dasar dari kriteria pengembangan ini adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada lima kriteria yang diperlukan dalam penyusunan materi pembelajaran (Mulyasa, 2003:233-234) yaitu:

1. Sahih (valid)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya/kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2. Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni sejauh mana materi tersebut penting dipelajari, penting untuk siapa, serta di mana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

3. Kebermanfaatan / Kegunaan

Materi hendaknya bermanfaat atau berguna bagi siswa / peserta didik, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis artinya materi yang diajarkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layak dipelajari

Materi harus layak dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

5. Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pelajaran. Kriteria diperlukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan kurikulum yang berlaku. Werdiningsih, (1998:64-66) mengatakan bahwa materi pembelajaran yang terdiri atas pedoman pembelajar, isi materi, tes, dan pedoman pengajar merupakan paket yang memadai untuk digunakan oleh pembelajar dan pengajar selama kegiatan pembelajaran. Keseluruhan materi pembelajaran itu dikembangkan melalui proses yang sistematis atas dasar prinsip belajar dan pembelajaran.

Dalam KTSP yaitu pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan global merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi daerah secara umum dan satuan pendidikan secara khusus. Maksudnya sekolah/satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas kebutuhannya masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolah yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud yaitu perumusan indikator dan materi pokok atau pembelajaran. Selain hal tersebut, perlu juga dilihat karakteristik peserta

didik/siswa dan pengalaman belajar siswa agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pengembangan materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Dalam pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut, peneliti menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertitik tolak/mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah melihat acuan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar itu, peneliti merumuskan indikator dan materi pokok/pembelajaran.

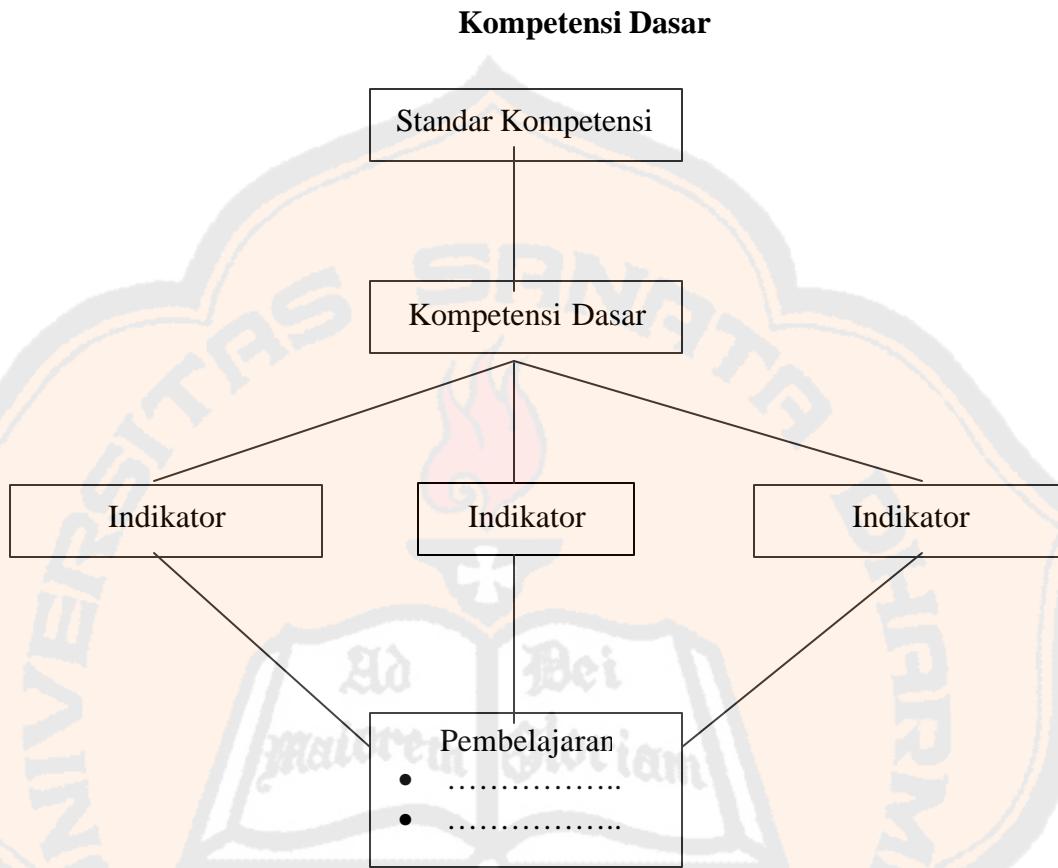
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk, yang mencakup: desain uji coba, subjek penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

3.1 Model Pengembangan

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar karena melihat bahwa untuk mencapai dua kompetensi dasar yang berbeda, materi pembelajarannya dapat sama. Cara ini menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan (Widharyanto,dkk, 2003:42). Berikut adalah model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.

Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar

Berdasarkan bagan di atas, maka model pengembangan ini bertitik tolak dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Berdasarkan KTSP peneliti akan mengembangkan materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik daerah tersebut. Berikut penyajian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam tabel.

Tabel 3.2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami informasi melalui tuturan	1.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung 1.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)
Berbicara 2. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber	2.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik 2.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik
Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai	3.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai 3.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai
Menulis 4. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato	4.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif 4.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif 4.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat 4.4 Menyusun teks pidato
Mendengarkan 5. Memahami cerita rakyat yang	5.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita

dituturkan	rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman 5.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman
Berbicara 6. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi	6.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi 6.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi
Membaca 7. Memahami sastra Melayu klasik	7.1 Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik 7.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik
Menulis 8. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen	8.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) 8.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X semester 2 pada SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur sebagai berikut.

- (1) Analisis Kebutuhan, digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa dengan menggunakan angket dan wawancara sebagai

alatnya. Informasi tersebut diperoleh dari siswa kelas X dan pendidik. Di samping itu juga informasi diperoleh dari kajian terhadap buku panduan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas, khususnya untuk kelas X semester dua.

(2) Pengembangan silabus meliputi:

- (a) perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- (b) pelaksanaan, yakni proses menganalisis seluruh perangkat KTSP dan menentukan kegiatan-kegiatan teknis.
- (c) perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah.
- (d) pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.

(3) Pengembangan materi (Widharyanto, 2003:55) meliputi:

- (a) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator;
- (b) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya;
- (c) memilih media yang relevan;

- (d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan;
- (e) memberikan uraian singkat setiap aspek materi;
- (f) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa;
- (g) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Uraian di atas dapat digambarkan secara jelas dalam bagan 3.3 tentang prosedur pengembangan silabus dan materi tersebut.

Bagan 3.3 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi



3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk ditujukan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Uji coba dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan, kritik, saran, dan penilaian kelayakan produk yang sudah dibuat (Werdiningsih, 1998:86-87).

Uji coba produk dilaksanakan pada bulan Februari 2007 di SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim.

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama dilakukan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur dengan menggunakan draf silabus dan materi yang telah disusun oleh peneliti.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan ini adalah ahli dalam bidang pengembangan silabus dan materi yakni dosen, praktisi (guru), dan siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut berupa angket analisis program

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, minat dan motivasi siswa, serta kebutuhan siswa. Data yang diperoleh dari angket dalam bentuk persentase tersebut merupakan data kuantitatif yang akan dinyatakan secara kualitatif.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, membaca, dan observasi yang berupa (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap buku panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya untuk kelas X semester 2 sekolah menengah umum, dan (3) masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dari praktisi (guru), siswa, dan pakar (dosen).

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Soewandi (1991) instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, pedoman wawancara dan observasi. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur, dan kebutuhan siswa. Pedoman wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur dari praktisi (guru), siswa dan dosen.

Dalam membuat instrumen pengumpulan data perlu dibuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai kerangka pikir. Berikut adalah kisi-kisinya.

Tabel 3.3a Kisi-kisi kuesioner analisis kebutuhan

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Pemberitahuan tujuan dan manfaat pembelajaran	1	1
2.	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	1	2
3.	Kemenarikan materi	1	3
4.	Penggunaan teknik-teknik mengajar	1	4
5.	Penggunaan media	1	5
6.	Pemberian kesempatan bertanya	1	6
7.	Penggunaan bahan-bahan penunjang	1	7
8.	Pemberian contoh-contoh	1	8
9.	Keragaman latihan	1	9
10.	Pembahasan latihan	1	10
11.	Urutan penyajian materi	1	11
12.	Pemilihan jenis latihan	1	12
13.	Pemilihan bentuk latihan	1	13
14.	Pemilihan teknik yang diinginkan	1	14

Tabel 3.3b Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Penggunaan model silabus	1	1
2.	Penggunaan kurikulum	1	2

3.	Penggunaan pendekatan	1	3
4.	Penggunaan metode	1	4
5.	Penggunaan teknik	1	5
6.	Penggunaan media	1	6
7.	Penggunaan buku paket	1	7
8.	Penggunaan buku penunjang	1	8
9.	Tipe-tipe latihan	1	9
10.	Tipe-tipe evaluasi	1	10
11.	Durasi/waktu pembelajaran	1	11
12.	Kendala-kendala yang dialami	1	12
13.	Saran terhadap penelitian	1	13

Tabel 3.3c Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Absen kelas	1	1
2.	Pemberian pretes	1	2
3.	Penjelasan tujuan pembelajaran	1	3
4.	Pengungkapan apersepsi	1	4
5.	Kejelasan suara guru	1	5
6.	Penggunaan media	1	6
7.	Penggunaan alat peraga	1	7
8.	Variasi teknik mengajar	1	8
9.	Frekuensi guru bertanya	1	9
10.	Frekuensi siswa bertanya	1	10
11.	Tanggapan siswa terhadap topik	1	11
12.	Keseriusan siswa	1	12
13.	Pencatatan hal-hal penting oleh	1	13

	siswa		
14.	Kemampuan siswa mengerjakan tugas	1	14
15.	Penguatan oleh guru	1	15
16.	Pemberian rangkuman	1	16
17.	Pemberian postes	1	17
18.	Pemberian tugas rumah	1	18

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis berupa hal-hal di bawah ini.

1. Data yang Berupa Angka

Data berupa angka diperoleh dari kuesioner analisis kebutuhan siswa.

Setiap butir jawaban diidentifikasi frekuensinya, kemudian data yang berupa angka-angka itu dikonversikan menjadi bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

Jumlah jawaban seluruh siswa pada tiap butir kuesioner

X 100%

Jumlah siswa

Kriteria yang digunakan untuk memberi kesimpulan terhadap hasil persentase kuesioner dalam penelitian pengembangan ini tercermin dari tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria hasil persentase kuesioner

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0 – 54 %	Sangat buruk
55 – 64 %	Buruk
65 – 79 %	Cukup
80 – 89 %	Baik
90 – 100 %	Sangat baik

2. Data yang Berupa Kata-kata

Data yang berupa kata-kata terdiri dari (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap dokumen-dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (3) masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dari praktisi (guru) dan dosen pembimbing.

3.3.6 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan dengan kriteria sebagai berikut (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan teori, (c) logis menurut pengembangan. Komponen produk yang memperoleh penilaian kurang dari 66 % dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini dipaparkan (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) tanggapan dan penilaian para pakar terhadap produk pengembangan, dan (4) revisi produk pengembangan.

4.1 Deskripsi Data

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian pada bab ketiga, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP untuk kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim. Pertama peneliti melakukan analisis kebutuhan yaitu untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa dengan menggunakan angket dan wawancara sebagai alatnya. Informasi tersebut diperoleh dari siswa kelas X dan pendidik. Di samping itu juga informasi diperoleh dari kajian terhadap buku panduan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas, khususnya untuk kelas X semester dua.

Kuesioner analisis kebutuhan siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian yaitu (1) pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa (10 butir pertanyaan), (2) pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa (4 butir pertanyaan), dan (3) pertanyaan tentang kritik, saran, dan

tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Bagian pertama pertanyaan berisi pilihan jawaban a, b, c, dan d. Bagian kedua pertanyaan berisi jawaban pilihan yang disukai, dan yang ketiga, berisi jawaban berupa kritik, saran, dan tanggapan siswa.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti mulai mengembangkan silabus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan pemantapan. Sedangkan untuk mengembangkan materi menggunakan langkah-langkah (1) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Jumlah responden yang diambil sebagai sumber data penelitian ini 80 orang. Data jawaban tiap butir pertanyaan kemudian dikumpulkan dan dianalisis satu per satu.

4.2 Analisis Data

Data kebutuhan siswa diambil dari 80 responden (siswa) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas Xa sebanyak 40 orang dan Xb sebanyak 40 orang. Kuesioner analisis kebutuhan siswa terdiri dari tiga bagian.

Bagian *pertama* berisi tanggapan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar yang dialami siswa selama duduk di bangku kelas X. Bagian ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan alternatif jawaban *tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu.*

Dari sepuluh butir pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap situasi kegiatan belajar-mengajar dapat disimpulkan bahwa kesepuluh butir pertanyaan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesepuluh butir itu adalah: (1) guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran, (2) materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (3) penyajian materi pelajaran menarik dan mudah dipahami, (4) guru menggunakan teknik-teknik pengajaran bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya jawab, penugasan, ceramah, dll, (5) guru menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar, (6) guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, (7) guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar mengajar, (8) guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran, (9) variasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru, (10) latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Secara umum kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun perlu digunakan media penunjang untuk mengoptimalkan pembelajaran, karena hanya beberapa kali saja media penunjang dipergunakan. Hasil lengkapnya terekam dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2a Tanggapan Siswa Terhadap Situasi Kegiatan Belajar-Mengajar

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN							
		Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran?	0	0	25	31,25	17	21,25	38	47,5
2.	Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	1	1,25	41	51,25	28	35	10	12,5
3.	Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami?	1	1,25	37	46,25	32	40	10	12,5
4.	Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll?	0	0	29	36,25	31	38,75	20	25
5.	Apakah guru pernah menggunakan media audio (<i>tape</i>) atau audio-video (<i>VCD</i>) dalam proses belajar mengajar?	6	7,5	68	85	6	7,5	0	0
6.	Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa?	1	1,25	0	0	16	20	63	78,75
7.	Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar?	1	1,25	35	43,75	26	32,5	18	22,5
8.	Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran?	0	0	5	6,25	21	26,25	54	67,5
9.	Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya?	2	2,5	12	15	39	48,75	27	33,75
10.	Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa?	10	12,5	27	33,75	27	33,75	16	20

Keterangan : F = Frekuensi
% = Prosentase

Bagian *kedua* kebutuhan siswa, berisi situasi kegiatan belajar mengajar yang diinginkan oleh siswa. Bagian ini terdiri dari empat pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu alternatif jawaban. Berdasarkan analisis peneliti pada urutan penyajian materi pelajaran, tampak bahwa 63,75 % siswa lebih menyukai urutan penyajian materi pelajaran dari yang mudah ke yang sulit. Siswa yang menyukai materi yang sulit ke yang mudah sebanyak 17,5 % dan siswa yang menganggap sama saja sebanyak 18,75 %. Terlihat siswa yang menganggap materi itu sama saja dan materi dari yang sulit ke yang mudah, hanya berbeda sedikit jumlahnya yaitu satu orang saja. Dengan demikian bahan ajar yang harus disajikan oleh guru harus disajikan dari materi yang mudah ke materi yang sulit, dari khusus ke umum, dan dari yang sederhana ke yang kompleks. Hasil lengkapnya terekam dalam tabel berikut ini.

1. Urutan penyajian materi pelajaran yang diinginkan siswa

NO.	JAWABAN	F	%
1.	Dari materi yang mudah ke yang sulit	51	63,75
2.	Dari materi yang sulit ke yang mudah	14	17,5
3.	Sama saja	15	18,75
	Jumlah	80	100

Keterangan : F = Frekuensi
% = Prosentase

Dari analisis peneliti pada jenis latihan yang diinginkan siswa, tampak bahwa 35,6 % siswa menyukai latihan dengan kelompok kecil, 28,9 % siswa

menyukai jenis latihan individual, 20,7 % siswa menyukai latihan dengan berpasangan, 14,1 % siswa menyukai latihan dengan kelompok besar, dan 0,7 % siswa menyukai kesemua latihan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan dalam kelompok kecil lebih disukai oleh para siswa dan harus mendapat porsi yang lebih banyak daripada jenis latihan yang lain. Hasil lengkapnya terekam dalam tabel berikut ini.

2. Jenis latihan yang diinginkan siswa

NO.	JAWABAN	F	%
1.	Individual	39	28,9
2.	Berpasangan	28	20,7
3.	Kelompok kecil	48	35,6
4.	Kelompok besar	19	14,1
5.	Terserah	1	0,7
	Jumlah	135	100

Keterangan : F = Frekuensi
% = Prosentase

Dari analisis peneliti pada bentuk latihan yang diinginkan siswa, tampak bahwa 34,5 % siswa menyukai bentuk latihan pilihan ganda, 16,9 % siswa menyukai bentuk latihan bermain peran, 15,2 % siswa menyukai bentuk latihan isian singkat, 12,9 % siswa menyukai bentuk latihan esai/uraian, 9,0 % siswa menyukai bentuk latihan benar-salah, 8,5 % siswa menyukai bentuk latihan menjodohkan. Dari prosentase di atas tampak bahwa siswa lebih menyukai bentuk latihan pilihan ganda, tetapi jenis latihan ini kurang mengembangkan daya pikir siswa. Jenis latihan ini sebaiknya hanya digunakan dalam ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Pemilihan

jenis latihan harus disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Hasil lengkapnya terekam dalam tabel berikut ini.

3. Bentuk latihan yang diinginkan siswa

NO.	JAWABAN	F	%
1.	Esai/uraian	23	12,9
2.	Menjodohkan	15	8,5
3.	Benar-salah	16	9,0
4.	Pilihan ganda	61	34,5
5.	Isian singkat	27	15,2
6.	Bermain peran	30	16,9
	Jumlah	177	100

Keterangan : F = Frekuensi

% = Prosentase

Dari analisis peneliti pada penyampaian materi yang diinginkan siswa, tampak bahwa 13,4 % siswa menyukai teknik penyampaian materi dengan permainan, 12,7 % siswa menyukai teknik penyampaian materi dengan diskusi berkelompok, 11,3 % siswa menyukai teknik penyampaian bermain peran, 10,9 % siswa menyukai teknik penyampaian pemecahan masalah/*problem solving*, 9,9 % siswa menyukai teknik penyampaian tanya jawab, 9,6% siswa menyukai teknik penyampaian bekerja secara berpasangan, 9,3 % siswa menyukai teknik penyampaian diskusi kelas, 8,6 % siswa menyukai teknik penyampaian presentasi, 6,9 % siswa menyukai teknik penyampaian ceramah, 5,1 % siswa menyukai teknik penyampaian dikte, 1,7 % siswa menyukai teknik penyampaian *outdoor*, 0,3 % siswa menyukai

teknik penyampaian interaksi murid dan guru. Jadi, guru disini harus lebih menguasai teknik-teknik *games* / permainan di dalam proses belajar mengajar, daripada ceramah atau dikte. Hasil lengkapnya terekam dalam tabel berikut ini.

4. Teknik penyampaian materi yang diinginkan siswa

NO.	JAWABAN	F	%
1.	Ceramah	20	6,9
2.	Diskusi kelas	27	9,3
3.	Diskusi berkelompok	37	12,7
4.	Tanya-jawab	29	9,9
5.	Presentasi	25	8,6
6.	Dikte	15	5,1
7.	Permainan	39	13,4
8.	Bermain peran	33	11,3
9.	Pemecahan masalah / <i>problem solving</i>	32	10,9
10.	Bekerja secara berpasangan	28	9,6
11.	Interaksi murid-guru	1	0,3
12.	<i>Outdoor</i>	5	1,7
	Jumlah	291	100

Keterangan : F = Frekuensi

% = Prosentase

Bagian ketiga analisis kebutuhan siswa berisi kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Bagian ini berupa pertanyaan esai bebas. Responden terdiri dari 80 siswa dengan beragam kritik, saran, dan komentar.

Dari pendapat responden di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sudah cukup baik, menyenangkan, asyik, tetapi kurang bervariasi, membosankan, terlalu tegang, sulit dipahami, dan penggunaan media kurang maksimal. Siswa menginginkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) agar tidak bosan dan mengantuk.

4.2.1 Analisis Data Observasi Kelas

Hasil observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-a dan X-b secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan presensi.
2. Guru memberikan pretes kepada siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada jam pertemuan yang bersangkutan.
4. Guru mengungkap apersepsi siswa dengan menanyakan materi terdahulu yang relevan dengan materi pada jam tersebut.
5. Suara guru jelas hingga bangku deretan belakang.
6. Guru belum menggunakan media pembelajaran.
7. Guru belum memakai alat peraga.
8. Teknik guru monoton seperti ceramah lalu memberikan tugas-tugas.
9. Guru sering bertanya pada siswa, pertanyaan tersebut diajukan kepada seisi kelas, maupun perseorangan.

10. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya. Pada akhir penjelasan materi guru baru memberikan kesempatan bertanya.
11. Sikap siswa serius dalam menanggapi topik.
12. Siswa serius dalam pembelajaran.
13. Siswa mencatat hal-hal penting yang didengarnya.
14. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
15. Guru memberikan penguatan di akhir pelajaran.
16. Guru tidak memberikan rangkuman di akhir pelajaran.
17. Guru memberikan tes di akhir pembelajaran.
18. Guru selalu memberikan tugas-tugas rumah. Tugas rumah diberikan bila pekerjaan yang diberikan belum selesai dikerjakan.

4.2.2 Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur tentang proses belajar-mengajar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Model atau format silabus yang digunakan adalah format matriks.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif.
4. Metode yang digunakan adalah metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP).

5. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, diskusi, selain itu juga tergantung dari materi yang akan diajarkan.
6. Media yang digunakan untuk mengajar adalah koran, majalah, dan internet.
7. Karena Kurikulum 2006 ini masih baru, buku-buku terbitan dari penerbit belum beredar. Jadi, masih memakai buku-buku dari Kurikulum 2004 dengan pengembangan sendiri dari guru yang bersangkutan.
8. Buku penunjang yang digunakan adalah buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X semester 1, karangan Dawud, dkk, terbitan Erlangga dan buku Tiga Serangkai.
9. Tipe-tipe latihan yang digunakan adalah analisis, mencari data di internet.
10. Tipe-tipe evaluasi yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai/uraian.
11. Kendala-kendala yang dialami oleh guru adalah:
 - daya tangkap siswa yang berbeda-beda
 - pembelajaran bahasa Indonesia pada siang hari membuat siswa menjadi lelah dan mengantuk
12. Saran yang diberikan yaitu adanya buku penunjuk tentang Kurikulum 2006 ini agar tidak salah persepsi antara satu dengan yang lain. Perlu dibedakan Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2006.

4.3 Analisis Tanggapan dan Penilaian Pakar Bahasa Indonesia Terhadap Produk Pengembangan

Silabus dan bahan ajar yang telah disusun dimintakan tanggapan dan penilaian kepada para pakar Bahasa Indonesia. Pakar itu terdiri dari dua dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tarakan. Tanggapan dosen pembimbing terhadap produk pengembangan dilakukan secara lisan, sedangkan penilaian oleh guru pembimbing dilakukan secara tertulis. Hasil penilaian secara lisan dan tertulis ini kemudian dijadikan acuan untuk melakukan revisi produk. Tabel-tabel berikut ini merupakan penilaian silabus, buku teks, dan satuan pembelajaran.

Tabel 4.3a Penilaian Kesesuaian Silabus Dengan Kurikulum

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Identitas silabus	Terdapat rincian nama sekolah, mata pelajaran, jenjang pendidikan, kelas/semester	v		
Keterpaduan	Sub-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis	v		
Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa	Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi sesuai perkembangan siswa	v		
Sistematis	Tiap materi saling berkaitan	v		
Relevansi	Terdapat hubungan antara materi dengan kehidupan siswa sehari-hari	v		
Konsistensi	Kesesuaian kompetensi dasar, materi pokok,	v		Pada kegiatan pembelajaran,

	indikator dan kegiatan pembelajaran			contoh-contoh disesuaikan dengan sekolah yang bersangkutan
Kecakupan	Cakupan materi memadai untuk mendukung tercapainya standar kompensi	v		

Tabel 4.3b Penilaian Kelengkapan Komponen Silabus

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Aspek	Tercantum kemampuan pembelajaran	v		
Sub-aspek	Terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis	v		
Standar kompetensi	Menggambarkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran	v		
Kompetensi dasar	Menggambarkan tuntutan target kompetensi yang harus dicapai	v		
Materi pokok	Berupa kajian pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan	v		
Kegiatan pembelajaran	Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai Kompensi Dasar	v		Sesuaikan dengan keadaan pada sekolah/daerah tersebut
Indikator	Mampu mengukur pencapaian suatu kompetensi	v		
Penilaian	Mampu mengukur kompetensi yang dikuasai siswa	v		
Alokasi waktu	Sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai	v		

Sumber/bahan /alat	suatu kompensi dasar Mendukung pencapaian suatu kompetensi	v		Sesuaikan dengan fasilitas sekolah dan kemampuan finansial anak (jikalau mencari sumber dari internet)
--------------------	---	---	--	--

Dari penilaian silabus di atas, seluruh komponen mendapat penilaian layak, tetapi terdapat tiga catatan perbaikan, yakni pertama, konsistensi pada kegiatan pembelajaran, contoh-contoh disesuaikan dengan sekolah yang bersangkutan. Kedua, kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan pada sekolah/daerah tersebut. Ketiga, sumber/bahan/alat yang harus disesuaikan dengan fasilitas sekolah yang bersangkutan dan kemampuan finansial anak. Komponen yang mendapat catatan akan diperbaiki. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, secara umum silabus tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.3c Penilaian Satuan Pembelajaran

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Identitas Satuan Pembelajaran	Terdapat keterangan satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu	v		
Pemetaan kompetensi	Sesuai dengan unit silabus yang bersangkutan	v		
Kriteria unjuk kerja	Penjabaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik jelas	v		

Materi pembelajaran	Benar ditinjau dari segi keilmuan	v		
Strategi pembelajaran	Teknik dan langkah-langkah pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi	v		
Media pembelajaran	Mendukung pencapaian kompetensi	v		Sesuaikan dengan fasilitas sekolah yang bersangkutan
Sumber pustaka	Relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai	v		
Soal-soal	Mampu mengukur tingkat penguasaan kompetensi siswa		v	Tidak dicantumkan

Dari penilaian satuan pembelajaran di atas, seluruh komponen mendapat penilaian layak, tetapi terdapat dua catatan perbaikan yakni pada media pembelajaran yang menyesuaikan fasilitas sekolah tersebut dan soal-soal yang harus mencantumkan kunci jawaban. Komponen yang mendapat catatan akan diperbaiki. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, secara umum silabus tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.3d Penilaian Penyajian Buku Teks

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Tujuan pembelajaran dikemukakan secara eksplisit	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator jelas	v		Indikator tidak dicantumkan secara eksplisit
Menarik minat dan perhatian siswa	Materi melibatkan lingkungan hidup siswa	v		

Penyajian bahan ajar mudah dipahami siswa	Penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis	v		
	Pengungkapan dilakukan secara langsung dan tidak berbelit-belit	v		
	Tidak menggunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan	v	Jikalau menggunakan istilah bahasa asing/bahasa daerah, dicantumkan artinya	
Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar	Penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir	v	Perbanyak lagi variasi-variasinya pada bahan pembelajaran	
	Penyajian menimbulkan tantangan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber-sumber belajar lain yang cocok	v		
	Penyajian diikuti dengan rujukan atau sumber kutipan	v		
Bahan kajian yang berkaitan dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat	Materi yang tercakup dalam konsep yang sama digunakan untuk menjelaskan pengertian keseluruhan	v		
	Ada upaya untuk memanfaatkan penjelasan yang ada pada pelajaran sebelumnya	v		
Soal dan latihan disusun pada setiap pelajaran	Soal dan latihan dipertimbangkan dari segi: -Proporsional dengan konsep yang dibahas - Gradasi kerumitan - Kognisi siswa sebagai anak - Bervariasi	v	Perlu variasi-variasi dalam pembelajaran	

Tabel 4.3e Penilaian Keterbacaan Buku Teks

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Penyajian bahan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan	v		
	Bahasa yang baik sesuai dengan keperluan komunikasi dalam pembelajaran	v		
	Bahasa ragam formal sesuai dengan suasana pembelajaran	v		
Penggunaan bahasa ragam keilmuan	Makna kata, kalimat, dan wacana bersifat lugas, tidak ambigu	v		
	Sebuah pertanyaan dengan pernyataan lainnya berhubungan secara logis	v		
Isi (pikiran, pendapat, perasaan) yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	Penggunaan kalimat mempertimbangkan gradasi kerumitan	v		
Paragraf yang dikembangkan efektif	Koheren Kohesif	v		
Relevansi materi dengan ilustrasi	Ilustrasi dalam wacana sesuai dengan informasi	v		Ilustrasi lebih spesifik lagi
	Ilustrasi benar dilihat dari materi keilmuan yang disajikan	v		
	Visualisasi ilustrasi jelas dilihat dari substansi informasi wacana	v		
	Puisi disajikan dengan tata tulis dan letak yang khas	v		
	Disertakan foto atau gambar faktual		v	Lebih baik dihilangkan karena sama dengan ilustrasi

Dari penilaian buku teks di atas, komponen yang mendapat penilaian layak sebanyak dua puluh dua komponen dengan lima catatan tersendiri. Komponen yang mendapat penilaian tidak layak sebanyak satu komponen. Komponen yang tidak layak akan direvisi. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, secara umum buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

4.4 Revisi Produk

Berdasarkan data tanggapan dan penilaian dari para pakar, peneliti melakukan revisi terhadap produk pengembangan. Hasil revisi meliputi:

1. Silabus

Sumber/bahan/alat disesuaikan dengan fasilitas sekolah.

2. Satuan pembelajaran

Pada unit soal-soal harus mencantumkan kunci jawaban.

3. Buku teks

Foto atau gambar-gambar dihilangkan saja karena sama dengan ilustrasi.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup terdiri dari tiga sub-bab. Sub-bab pertama kesimpulan, sub-bab kedua implikasi, dan sub-bab ketiga saran bagi peneliti-peneliti berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Produk pengembangan ini terdiri atas dua produk yaitu (1) silabus, dan (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan silabus dengan KTSP tersebut dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif. Pengembangan silabus bahasa Indonesia disusun berdasarkan (1) pengembangan dimulai dengan pengalokasian waktu yang tepat, (2) perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, (3) perumusan hasil belajar siswa, (4) penajaman perumusan indikator hasil belajar untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa, (5) pengembangan materi pokok untuk dikembangkan pada diri siswa, (6) perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang operasional, (7) penyediaan alat atau sumber pembelajaran, dan (8) pengadaan evaluasi (penilaian) untuk melihat penguasaan materi pada siswa.

Dalam produk silabus berdasarkan pendekatan komunikatif yang mengacu pada kurikulum 2006, tercantum sejumlah komponen-komponen silabus berikut ini.

(1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran berisi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan standar kompetensi.

(2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan komunikasi tulis (membaca dan menulis) serta sastra dan kebahasaan.

(3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi pokok merupakan bahan yang harus dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi dasar tertentu.

(4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berisi keterlibatan siswa secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi dasar melalui materi pembelajaran. Maka kegiatan siswa harus diarahkan untuk mencapai indikator hasil belajar. Selain siswa, langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(5) Indikator

Indikator merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi

dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

(6) Penilaian (evaluasi)

Penilaian (evaluasi) disusun dan diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa terhadap materi yang diperolehnya.

(7) Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada indikator hasil belajar, dengan melihat perkembangan tingkat kemajuan siswa dalam menguasai setiap kompetensi dasar diakhir pembelajaran. Atau dengan istilah lain hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

(8) Sumber/Bahan/Alat

Sumber/bahan/alat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas dan dipilih secara tepat artinya sesuai dengan materi yang dibahas.

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia diujicobakan melalui angket penilaian dan konsultasi atau wawancara langsung pada guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim dan dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Berikut beberapa komponen yang terdapat dalam pengembangan materi.

(1) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan keterampilan berbahasa yang akan dicapai yaitu terampil membaca, terampil berbicara, terampil menulis, terampil menyimak, sastra(apresiasi), dan kebahasaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

(2) Aktivitas pembelajaran

Aktivitas merupakan petunjuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa maupun guru untuk mengembangkan materi pembelajaran. Dengan adanya aktivitas ini diharapkan siswa maupun guru memiliki arah yang jelas dalam mempelajari isi pelajaran.

(3) Uraian isi materi

Uraian isi materi merupakan uraian yang berisi pengembangan materi pembelajaran dengan dilengkapi gambar-gambar untuk mencapai kompetensi dasar (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara) yang diberikan pada siswa.

(4) Penilaian (evaluasi)

Penilaian diberikan dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diterimanya. Penilaian diberikan pada siswa diakhir pelajaran pada setiap pertemuan untuk mengetahui pemahaman isi materi yang dipelajari siswa saat itu atau diberikan setelah beberapa pertemuan (setelah setiap tema selesai dipelajari).

Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan hasil uji coba produk yang meliputi uji coba guru bahasa Indonesia kelas X semester dua SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan timur dan uji coba dosen pembelajaran bahasa Indonesia universitas Sanata Dharma. Masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian juga dijadikan acuan untuk merevisi pengembangan produk silabus dan materi. Peneliti juga menggunakan sumber pengembangan materi dari kurikulum 2004 dan 2006, buku-buku acuan dari berbagai pengarang, buku-buku acuan mengenai tata bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa.

Penelitian pengembangan ini dinyatakan valid karena telah sesuai dengan kriteria penelitian pengembangan yang benar. Produk yang dihasilkan berupa silabus dan materi telah mendapat penilaian kelayakan dari para pakar Bahasa dan Sastra Indonesia dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini hanya untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarakan. Maka dari itu, produk disusun berdasarkan analisis kebutuhan, observasi kelas, dan wawancara di sekolah tersebut. Apabila produk hasil pengembangan ini hendak digunakan

di luar sekolah tersebut, maka produk perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi sekolah yang bersangkutan.

5.3 Saran

Penelitian pengembangan ini terbatas pada silabus dan materi untuk kelas X SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya sebagai berikut.

Pertama, penelitian pengembangan ini memakai kurikulum 2006 atau biasa yang disebut KTSP, yang masih banyak diperbincangkan oleh kalangan pendidikan. Jadi, ada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2006 ini dan ada juga sekolah yang belum menerapkannya.

Kedua, penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada kelas X SMA. Oleh karena itu, penelitian pada jenjang kelas XI, XII, baik program bahasa, IPS, maupun IPA masih relevan. Penelitian pengembangan sejenis juga dapat dilakukan di SMK, SMP, dan SD.

Ketiga, penelitian pengembangan ini hanya menggunakan siswa SMA Negeri 1 Tarakan Kaltim sebagai objek penelitian yang merupakan sekolah negeri. Oleh karena itu, penelitian sejenis dapat dilakukan dengan menggunakan siswa sekolah negeri yang lain, sekolah swasta, sekolah nasional keagamaan, dan sekolah negeri keagamaan sebagai objeknya.

Keempat, penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan silabus dan bahan ajar sehingga penelitian tentang komponen-komponen lain yang mendukung dalam proses belajar-mengajar masih

relevan. Penelitian terhadap komponen-komponen tersebut dapat berupa pengembangan media pembelajaran, pengembangan metode dan teknik, pengembangan alat evaluasi, dan sebagainya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Bahan Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Erlina Indaryanti, Anastasia. 2003. *Pengembangan Silabus Menulis Cerita untuk Siswa Kelas V SD*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Halim, Amran. 1983. Dasar Kebijakan Pemilihan Bahan Pengajaran Bahasa Untuk SMU. Makalah Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Lasubu. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 1 di SMU GAMA Yogyakarta Berdasarkan KBK*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 1981. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1981. *Bagaimana Mengajar secara Sistematis*. Diterjemahkan oleh Sinurat, R.H.Dj, dkk. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo, Aris. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

- Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soeparno. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. Malang:IKIP Malang.
- Widharyanto, B. 2002. "Active Learning dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia." Makalah seminar PBSID dengan tema Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berfokus Pada Pembelajar, 30 Oktober 2002. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, dkk. 2003. Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Yuwono, Trisno dan Silvita. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai institusi sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan juga sebagai unit pelaksana teknis kependidikan, perlu dikembangkan secara maksimal dengan memberdayakan segala potensi yang dimiliki.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah harus memiliki Visi dan Misi kedepan, menuntut adanya pengelolaan yang profesional dan mempunyai komitmen tinggi untuk kemajuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh potensi yang dimiliki sekolah dapat diberdayakan secara maksimal dengan menggali partisipasi dari seluruh stakeholders pendidikan, karena tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak di tangan sekolah / pemerintah, tetapi juga orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri. Dalam hal ini tentunya sekolah harus memberdayakan secara maksimal keberadaan komite sekolah.

Pengelolaan institusi pendidikan tidak terlepas dari prinsip – prinsip manajemen pada umumnya, yaitu POACE. Agar Visi dan Misi yang telah dicanangkan di SMA Negeri 1 Tarakan dapat dicapai, perlu direncanakan berbagai kegiatan yang merupakan penjabaran Visi dan Misi tersebut kedalam program kerja sekolah, tentunya setelah melakukan analisis SWOT dan menyusun tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Untuk ketercapaian Misi sekolah kedepan, beberapa indikator yang harus diperhatikan adalah :

1. Lingkungan sekolah yang tertib, kondusif dan nyaman.
2. Adanya target peningkatan mutu yang ingin dicapai.
3. Terciptanya kebersamaan yang kokoh dan keikhlasan dalam menjalankan tugas.
4. Adanya harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan perkembangan IPTEK.

B. Dasar

Dasar penyusunan Program Kerja Tahunan Sekolah adalah perundang – undangan Departemen Pendidikan Nasional dari Pusat sampai daerah yang langsung maupun tidak langsung mengatur bahwa setiap sekolah wajib menyusun dan melaksanakan Kegiatan – kegiatan yang tertuang dalam buku program kerja ini.

Dasar penyusunan program kerja ini adalah :

1. Undang – undang No.2 tahun.1989.
2. Peraturan Pemerintah No.29 tahun. 1990
3. Kep. Men Dikbud No. 029 / U / 1982
4. Kep.Men Dikbud No. 060 / U / 1993 dan Nomor 061 / U / 1993

5. Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 107 / Kep / PP / 1996.
6. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Tarakan No. 420/1805/Disdik Tanggal 13 Juli 2004 dalam kalender pendidikan tahun pelajaran 2004/2005.

C. Tujuan

Mengingat SMA Negeri 1 Tarakan sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi peserta didik, memerlukan layanan pendidikan dengan kondisi yang berbeda satu sama lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang terpadu sehingga segala aktifitas berjalan secara terarah dan harmonis.

Dengan adanya perencanaan yang terpadu diharapkan semua personil (edukatif dan administratif) dapat menyiapkan diri tentang apa yang harus dikerjakan, kapan harus dimulai dan kapan harus selesai sesuai dengan program yang digariskan.

Program kerja tahunan sekolah ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Memberikan landasan kerja kepada semua warga sekolah.
2. Memberi arahan kerja kepada semua warga sekolah.

3. Memberi dorongan dan motivasi bagi pengembangan kerja yang lebih baik untuk masa yang akan datang dalam upaya peningkatan disiplin, profesionalisme, etos kerja, komitmen dan dedikasi.
4. Menunjang pelaksanaan dan pemahaman kurikulum dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional serta Visi dan Misi pendidikan sesuai dengan Pancasila dan UUD 45 yang pada dasarnya mengejar kesempurnaan (Pursuit of Excellence), yaitu:
 - a. Kesempurnaan jati diri bangsa dengan semangat persatuan nasional
 - b. Kesempurnaan nilai sikap dan perilaku yang berahlak dan bermoral karena iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - c. Kesempurnaan mutu dalam berbagai bidang kehidupan termasuk ekonomi, Pendidikan dan IPTEK.
5. Memberi Informasi kepada masyarakat tentang upaya – upaya yang dilakukan sekolah untuk melayani masyarakat agar dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya yang memiliki keseimbangan antara Intelligensia Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ).

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tarakan
b. Alamat Sekolah : Jl. Ki Hajar Dewantara No.18 Tarakan.
Telp.0551-32350
c. Kodya : Tarakan
d. Propinsi : Kalimantan Timur

2. Kepala Sekolah

- a. Nama Lengkap : Dra. Arbayah Kumalawati
b. Pend. terakhir : S-1
c. Jurusan : Bahasa Inggris

3. Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Rasio yang diterima thd pendaftar
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah	
2001 / 2002	273	281	279	833	1 : 2
2002 / 2003	266	260	250	776	1 : 2
2003 / 2004	276	254	249	779	1 : 2
2004 / 2005	269	252	248	769	1 : 2

4. Kondisi Guru dan Pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
Guru :	GT	GTT
S3 / S2	0	0
S1	36	14
D3	0	4
D2 / D1 / SLTA	0	0
Jumlah	36	18
Pegawai :		
S1	1	0
D3	4	0
D2/D1/SLTA	0	10
SD / SMP	0	3
Jumlah	5	13

5. Sarana Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Kapasitas / keterangan
Teori / Kelas	21	1.512,0	40 siswa dan 1 guru
Laboratorium IPA	1	121,5	40 siswa, dipakai untuk praktikum fisika, biologi, kimia
Perpustakaan	1	148,0	Terdapat sekitar 5.600 buku dan majalah
Laboratorium Komputer	1	112,0	40 siswa dan 2 guru, dilengkapi dengan jaringan internet
R. Multi Media	1	72,0	40 siswa dan 2 guru, dilengkapi dengan VCD player, LCD, OHP, Komputer, serta VCD pembelajaran berbagai pelajaran.
Laboratorium Bahasa	1	112,0	40 siswa, dilengkapi dengan kaset, VCD bahasa Inggris.

Aula / Serba guna	1	275,0	
Ruang Guru	1	72,0	30 orang
Ruang TU	1	48,0	8 orang, dilengkapi dengan 2 unit komputer
Ruang Kepala Sekolah	1	24,0	Dilengkapi dengan kursi tamu
Ruang Wakasek	1	28,0	4 orang, dilengkapi dengan 1 unit komputer
Ruang Koperasi	1	9,0	Menyediakan berbagai barang keperluan siswa dan makanan / minuman ringan
Ruang UKS	1	16,0	2 orang, dilengkapi dengan 1 tempat tidur, persediaan obat, alat ukur tinggi badan dan timbangan.
RuangBP / BK	1	40,0	5 orang.
Ruang OSIS	1	9,0	5 orang.
Mushalla	1	72,0	Sekitar 50 orang. Dilengkapi dengan tempat wudhu.
Toilet/ WC Siswa	6	12,0	
Toilet / WC Guru	1	1,5	
Gudang	1	18,0	
Lapangan Olah raga			Terdiri dari 1 lapangan basket dan 1 lapangan volley. Lapangan badminton di aula.

6. Anggaran Sekolah

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rp.)	Orang Tua / Masyarakat (Rp.)	Jumlah
2002 / 2003	536.325.600	388.050.000	924.375.600
2003 / 2004	783.873.200	454.880.000	1.406.446.400

7. Lulusan

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)		Rata – rata NEM/NUAN		Siswa Yang Melanjutkan Ke PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2000 / 2001	100	100	35,80	36,40	18	25
2001 / 2002	90,88	100	39,20	36,40	20	25
2002 / 2003	99,20	100	66,37	65,00	20	25
2003/2004	98,34	100	64,77	68,00		

8. Prestasi Siswa Tahun 2003 / 2004

a. Bidang Akademik

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Prestasi	Penyelenggara
1.	Yudha Agung Pribadi	Olimpiade Matematika	Mewakili Kaltim	Nasional
		Olimpiade Matematika	Juara I Kota Tarakan	Diknas Tarakan
2.	M. Fajri	Olimpiade	Juara II Kota	Diknas Tarakan

		Matematika	Tarakan	
3.	Fadli Wili Handarwo	Olimpiade Fisika	Juara I Kota Tarakan	Diknas Tarakan
4.	I Gusti Ngurah Willy	Olimpiade Fisika	Juara III Kota Tarakan	Diknas Tarakan
5.	Zulfikar	Olimpiade Kimia	Juara I Kota Tarakan	Diknas Tarakan
6.	M. Prabowo	Olimpiade Kimia	Juara II Kota Tarakan	Diknas Tarakan
7.	Ariastuti Dartha	Olimpiade Kimia	Juara III Kota Tarakan	Diknas Tarakan
8.	Nurul Citra	Olimpiade Biologi	Juara I Kota Tarakan	Diknas Tarakan
9.	Endik Deni	Olimpiade Biologi	Juara III Kota Tarakan	Diknas Tarakan
10.	Nurul Citra	Kompetisi Bahasa Inggris	Juara I Kota Tarakan	IELC (Intenational English Language Club Tarakan)
11.	I Gusti Ngurah Willy	Olimpiade Fisika	Juara III Kaltim	Kaltim

b. Bidang Seni

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Prestasi	Penyelenggara
1	Yoanita	Pemilihan Imanjan Kota Tarakan	Juara 1	Kota Tarakan
		Pemilihan Putra Putri Pelajar	Juara I	Kota Tarakan
		Pemilihan Putri	10 Besar	Kaltim

		Indonesia Kaltim		
2.	M.Iqbal	Pemilihan Putra Putri Pelajar	Juara I	Kota Tarakan
3.	Adi Ariyanto	Pemilihan Iunting Kota Tarakan	Juara I	Kota Tarakan

c. Bidang Olah Raga

No	Nama	Cabang Olah Raga	Prestasi	Penyelenggara
1	Patricia M	Basket Ball	Pemain Terbaik	Pemkot Tarakan
		Atletik	Juara 2 100 M dan 200 M	AL CUP
2	Taufan Rizal	Panjat Tebing	Medali Emas kelas Diflcult	Propinsi Kaltim
3.	Luther	Atletik	Juara III 200 M Umum	AL CUP
4.	Harman	Renang	Juara I Gaya Dada, Juara I Gaya Bebas	Kajari CUP
5.	Winanrni,vivi,Patricia,retno,yenny,vanny	Anggota Tim Basket putri	Kejurda	Kaltim
6.	Hari Sudiargo, Ken. P, Reza, Morro	Anggota Tim Basket putra	Kejurda	Kaltim
7.	Patricia Mursjid	Anggota Tim Basket Kaltim	Pemain Terbaik	Kejuaraan Nasional

d. Prestasi Lain tahun 2003 / 2004

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tempat Kegiatan
1.	Yoanita	Paskibra	Paskibra Tingkat Nasional	Istana Negara Jakarta
2.	Dwi Sulistiono	Paskibra	Paskibra Tingkat Kaltim	Samarinda

Program Kerja Sekolah**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tarakan

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara no.18 Tarakan Kalimantan Timur Telp. (0551) 21217.

2. Visi dan Misi

Visi : Unggul dalam prestasi seiring dengan perkembangan IPTEK berdasarkan iman dan taqwa.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan peningkatan iman dan taqwa.
2. Menumbuhkan kepribadian siswa sebagai insan yang berakhhlak mulia.
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
4. Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan IPTEK.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders.

3. Tujuan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang

Tujuan Jangka Pendek

1. Kelulusan siswa 99% dengan nilai minimal 5,01.
2. Program yang tersedia ada 3, yaitu IPA, IPS, Bahasa dengan minimal 1 Bahasa Asing .
3. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur PBUD 5 %.
4. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur UMPTN 25 %.
5. Adanya siswa yang sukses dalam Olimpiade Sains tingkat Nasional.
6. Jumlah kegiatan ekstra kurikuler meningkat meliputi bidang seni, olah raga, sains dan bahasa.
7. Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif.
8. Kedisiplinan siswa, guru dan tenaga administrasi meningkat.
9. Pemulihan dan perbaikan sarana dan prasarana.
10. Adanya peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan.
11. Adanya pemberian penghargaan administrasi.

Tujuan Jangka Menengah:

1. Kelulusan siswa 99 % dengan nilai minimal 6,01.
2. Program yang tersedia ada 3, yaitu IPA, IPS, Bahasa dengan 2 Bahasa Asing.

3. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur PBUD 10 %.
4. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur UMPTN 50 %.
5. Adanya peningkatan jumlah siswa yang sukses dalam Olimpiade Sains tingkat Nasional.
6. Kegiatan ekstra kurikuler lebih efektif.
7. Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif.
8. Kedisiplinan siswa, guru dan tenaga administrasi lebih meningkat
9. Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana.
10. Kesejahteraan tenaga kependidikan lebih meningkat.
11. Pelayanan administrasi lebih baik.

Tujuan Jangka Panjang:

1. Kelulusan siswa 99 % dengan nilai minimal 7,01.
2. Dengan 3 program yang tersedia bagi siswa, program pertukaran pelajar dapat terlaksana.
3. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur PBUD 25 %.
4. Jumlah siswa yang diterima di PTN melalui jalur UMPTN 75 % .
5. Adanya siswa yang sukses dalam Olimpiade sains tingkat Internasional.
6. Sistem pembinaan kegiatan Ekstra kurikuler professional dan menghasilkan prestasi.
7. Tenaga kependidikan sangat profesional dan inovatif.

8. Kedisiplinan dan keramahan menjadi budaya sekolah.
9. Pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana.
10. Terpenuhinya kesejahteraan tenaga kependidikan.
11. Pelayanan administrasi yang prima.

4. Analisa SWOT

SDM	Dana	Lingkungan
<p><u>Strength :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kependidikan cukup. 2. Tenaga edukatif mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan. 3. Input baik. 4. Motivasi belajar siswa tinggi . 5. Komitmen tenaga kependidikan untuk memajukan sekolah. 6. Tenaga edukatif berpendidikan minimal S1. 	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian orang tua dapat direkrut sebagai donatur sekolah 2. Dana komite dapat mendukung sebagian besar program peningkatan mutu pendidikan. 3. Adanya dana dari berbagai sumber dana. 	<p>S:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak sekolah yang mudah terjangkau transportasi umum. 2. Lingkungan yang mendukung siswa berkompetisi. 3. Orang tua mendukung peningkatan mutu output. 4. Adanya upaya untuk memberdayakan seluruh stakeholder.
<p><u>Weaknesses</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian tenaga edukatif belum mempunyai komitmen yang tinggi untuk kemajuan sekolah. 2. Kebersamaan masih rendah. 3. Pembinaan siswa belum maksimal. 	<p>W:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dana belum terealisasi secara proporsional. 2. Penggalian dana dari orang tua yang mampu belum maksimal. <p>Alokasi dana untuk peningkatan mutu output masih rendah.</p>	<p>W:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak sekolah dijalur lalulintas. 2. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif. 3. Taman sekolah yang gersang. 4. Tata ruang yang tidak kondusif.
<p><u>Oportunity</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelatihan 	<p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite sekolah peduli 	<p>O:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kedulian

peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. 2. Adanya lembaga lembaga yang membuka diri untuk peningkatan Life Skile dibidang IPTEK.	dengan pencarian dana untuk peningkatan mutu pendidikan 2. Adanya keinginan untuk menghimpun dana dari donatur dan alumni .	instansi terkait untuk pembinaan siswa. 2. Rekomendasi Dinas Pendidikan Kota Tarakan untuk menjadikanSMA N 1 sebagai sekolah berstandar Internasional.
<u>Threath</u> 1. Tidak semua lingkungan siswa mendukung peningkatan SDM siswa. 2. Tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk mengembangkan apa yang diterima di sek.	T: 1. Tidak semua orang tua mampu mau menjadi donatur sekolah. 2. Masih banyak orang tua yang tidak mendukung keterlibatan orang tua dalam mendanai ke majuan sekolah.	T: 1. Media elektronika yang kurang mendukung penegakan disiplin. 2. Adanya pusat entertainment yang kurang memperhatikan jam belajar siswa.

5. Strategi

1. Mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama.
2. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti kedalam mata pelajaran yang relevan.
3. Mengefektifkan lomba 7 K antar Kelas.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip KBK dan life Skill.
5. Melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan MGMP dan DIKLAT.
6. Mengoptimalkan fungsi BK.
7. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
8. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.

9. Mengimplementasikan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar .
10. Melaksanakan managemen sekolah dengan prinsip demokratis, transparan dan Akuntabel.
11. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah.
12. Memberdayakan peran masyarakat dalam pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan tidak mampu.
13. Memberdayakan peran masyarakat dalam pemberian reward kepada tenaga kependidikan yang berprestasi.
14. Meningkatkan keteladanan seluruh tenaga kependidikan.

PROGRAM KERJA SEKOLAH

A. PROGRAM PENCIPTAAN SUASANA SEKOLAH YANG KONDUSIF DALAM RANGKA PEMBUDAYAAN BUDI PEKERTI LUHUR BAGI WARGA SEKOLAH

No	Program	Kegiatan	Hasil yang akan dicapai
1	Peningkatan keimanan dan ketakwaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. 2. melaksanakan sholat berjamaah (dzuhur). 3. memperingati hari besar keagamaan. 4. melaksanakan kegiatan pengajian rutin (matris) di sekolah. 	<p>Terbiasa berdoa dalam berbagai aktifitas</p> <p>Rajin dan ikhlas dalam beribadah</p> <p>Memiliki keyakinan yang teguh dalam agama dan rajin beramal shaleh.</p>
2	Pengembangan keperibadian dan Budi Pekerti siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan melaksanakan tata tertib sekolah. 	Siswa terbiasa tertib dan disiplin.

3	Peningkatan keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> 2. Melaksanakan bakti sosial. 1. Membuat dan melaksanakan tata tertib tenaga kependidikan. 2. Melaksanakan pemberian reward dan punishment. 	<p>Siswa memiliki rasa simpati, peduli dan suka menolong sesamanya.</p> <p>Tenaga kependidikan dapat menjadi teladan bagi siswa.</p> <p>Peningkatan prestasi tenaga kependidikan.</p>
4	Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> 1. MGMP (implementasi PBP dalam mata pelajaran). 2. DIKLAT kependidikan. 	<p>Tenaga kependidikan lebih professional.</p>
5	Peningkatan pola hidup sehat, bersih dan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan lomba 7K. 2. Mengadakan taman sekolah. 3. Melaksanakan pelayanan UKS. 4. Melaksanakan kegiatan senam / aerobic bersama secara rutin. 	<p>Terciptanya suasana lingkungan yang bersih, asri, sehat, aman dan tertib.</p> <p>Tertanamnya rasa memiliki dan tanggung jawab.</p> <p>Terwujudnya warga sekolah yang sehat.</p> <p>Terwujudnya warga sekolah yang sehat, tertib, dan rukun.</p>
6	Peningkatan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Lab. Bahasa. 2. Perbaikan Lab. Komputer. 3. Perbaikan Lab. IPA. 4. Pembentahan perpustakaan 	<p>Peningkatan motivasi dan ketrampilan Guru dan siswa.</p>

7	Peningkatan prestasi siswa (Akademis dan Non Akademis)	5.Pengadaan ruang multi media. 6.Pembenahan ruang kantor. 1. Melaksanakan pembelajaran dan evaluasi sesuai dengan KBK Life Skill. 2.Melaksanakan kegiatan remedial, pengayaan, dan try out UAN. 3.Membentuk dan menggiatkan science club. 4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.	Kinerja guru dan pegawai meningkat. Mutu lulusan meningkat. -Jumlah siswa yang diterima di PTN meningkat. -Prestasi siswa pada olimpiade sains meningkat. -Prestasi bidang non akademik meningkat. - Kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap sekolah meningkat. - Angka putus sekolah menurun .
8	Peningkatan kepedulian masyarakat kepada sekolah	1.Pertemuan dengan orang tua dan masyarakat tentang program-program sekolah melalui komite sekolah. 2.Meningkatkan keterlibatan Dudi dalam perkembangan sekolah. 3.Mengadakan hubungan intra sektoral dengan instansi terkait. 4. Melibatkan instansi terkait dalam kegiatan upacara bendera sebagai pembina.	Kinerja tenaga kependidikan meningkat. Pelanggaran norma menurun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Program Sekolah Dalam Rangka Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif

No	Tujuan	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Sumber daya SDM	Sarana	Dana	Penanggung jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Terciptanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru dan staf * Disiplin	- Pembagian tugas yang Jelas - Penetapan TATIB - Sistem Reward and Punishment	- Adanya SK Pembagian tugas - Adanya uraian tugas - Adanya Tatib yang disepakati - Adanya Implementasi pelaksanaan	- Wakakur, Ka TU - Guru & Staf TU - Guru & Staf TU	- - -	Komsek Komsek Komsek	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah	Juli, Agust 04 Juli, Agust 04 Juli 04-Juni 05
	* Kesejahteraan	- Promosi - Kenaikan Pangkat - Peningkatan Kompetensi - Pemberian Incentive	- Kaderisasi - Kenaikan Pangkat dan KGB tepat waktu - Adanya Pelatihan - Kualifikasi dari Diploma ke S1 - Pembayaran Incentive tepat Waktu	- Wakasek TU - Wakasek Dan TU - Bend.TU, Guru	Buku Pembinaan Dan catatan Prestasi Bukti prestasi Diklat Bukti Fisik SK tugas	Kom. sek Rutin Rutin. TU SPO	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah	Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05
	* Transparansi	- Penyusunan RAPBS bersama Oleh warga sekolah - Pengambilan keputusan	- Tersusunnya RAPBS - Implementasi program sesuai dengan rencana - Adanya keputusan yang disepakati bersama	- Guru,TU - Wakasek, Guru,TU - Wakasek, guru, TU	Rapat kerja - -	Rutin, kom, KJM + Block- grant Kom. sek Kom. sek	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kepala Sekolah	Juli 04-Juni 05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	* Motivasi	- Sosialisasi kebijakan - Menghargai dan memperhatikan Guru dan staf	- Adanya pemahaman dari Warga sekolah - Meningkatnya kinerja Guru dan staf	- Kasek, Wakasek, Guru, TU Guru & TU	Rapat	Rutin	Kepala Sekolah Kepala sekolah	Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05
2.	Terciptanya Hubungan yang harmonis antara Guru dan Guru * Komunikasi yang Harmonis	Membentuk forum komunikasi guru	- Terbentuknya MGMP, MGBS,Rumpun Mata Pelajaran - Terbentuknya kelompok Kegiatan keagamaan - Terlaksananya olahraga bersama - Terbentuknya kelompok arisan	Wakasek, Guru Warga Sekolah Warga Sekolah Warga Sekolah	Perangkat PBM Tempat Ibadah Lapangan olah raga warga sekolah	Rutin, komsek, Blockgrant, Swadana Rutin+ Komsek swadana Kepala Sekolah Wakasek Ka.sek+ Wakasek	Kepala Sekolah Kepala Sekolah Wakasek Kepala Sekolah	Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05
3.	Menciptakan Hubungan Yang Harmonis antara Kepala Sekolah Dengan Siswa * Disiplin * Peningkatan Prestasi Akademik	- Melibatkan siswa dalam Perumusan Tatib - Menerapkan Tatib - Membentuk kelompok belajar - Menetapkan tutor sebaya - Melaksanakan lomba mata Pelajaran / karya ilmiah	- Tersusunnya Tatib - Memahami Tatib - Terlaksananya Tatib - Terbentuknya kelompok Belajar - Adanya tutor sebaya	Wakasek, Osis Wakasek, Osis Siswa Siswa Siswa	Rapat - Kelas Kelas Kelas	Osis Osis Osis Osis/ Swadana	Kasek Wakasek Wakasek Wali kelas Guru MP Wakasek	Juli 04 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05 Juli 04-Juni 05

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

104

4.	Menjalin Kemitraan antar Sekolah dengan Masyarakat * Kerjasama dengan Masyarakat Sekitar * Kerjasama dengan Komite Sekolah	- Melaksanakan bakti sosial	- Terlaksananya Kerja bakti, anjangsana	Warga Sekolah	Kelurahan	Swadana	Ka.sek	Juli 04-Juni 05
		- Membuat MoU dengan dunia usaha dan intansi terkait	- Adanya akta Kerjasama	Wakasek	-	Komsek	Ka.sek	Juli 04-Juni 05
		- Menyusun program bersama	- Tersusunnya Program (RENSTRA) RAPBS	Kom.Sek & Warga sekolah	rapat	Komsek	Ka.sek & Kom.sek	Juli 2004
5.	Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Asri * 7 K	- Menyusun program 7 K	- Tersusunnya Program 7 K	Pokja PLH	Lingkungan Sekolah	Komsek	Wakasek	Juli – agt 04
		- Melaksanakan program 7 K	- Terlaksananya Program 7 K	Pokja PLH	Lingkungan Sekolah	Komsek	Wakasek	Juli 04-Juni 05
		- Lomba 7 K	- Terlaksananya Lomba 7 K	Pokja PLH	Lingkungan Sekolah	Komsek	Wakasek	Juli 04-Juni 05

Respon-respon siswa-siswi SMA Negeri 1 Tarakan dalam pembelajaran di kelas.

NO.	RESPONS
1.	Selama ini guru jarang memberikan catatan, guru hanya memberikan tugas-tugas.
2.	Tanggapan saya bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan karena lebih banyak belajar tentang novel, cerita atau legenda, puisi lama dan baru. Alasan saya mengatakan itu karena saya sangat senang sekali membaca puisi, cerita, dan novel.
3.	Jangan terlalu banyak tugas-tugas, sebaiknya dalam setiap pembelajaran tidak harus belajar penuh, harus ada waktu untuk relaks, misalnya diadakan permainan/games.
4.	Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia sudah cukup menyenangkan dan dapat dimengerti, bahan pelajaran sudah bervariasi sehingga tidak membuat saya bosan di kelas. Guru dapat sedikit bercanda/bercerita.
5.	Pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik tetapi terkadang membosankan karena terlalu menegangkan dan selalu memberi tugas seperti makalah. Karena <i>full day</i> juga pelajaran bahasa Indonesia jangan diberi soal yang sulit karena terlalu lelah untuk berfikir, sekali-kali bercanda.
6.	Guru harus memberi semangat pada setiap siswa dan selalu membantu siswa.
7.	Pembelajaran bahasa Indonesia sudah sangat baik tapi terkadang terlalu monoton karena terlalu sering di dalam kelas. Sangat jarang belajar di luar kelas. Guru juga sering tidak masuk kelas
8.	Kadang-kadang saya merasa bosan karena penjelasan yang berbelit-belit dan cara guru mengajar yang terlalu monoton, serta banyak sekali tugas yang diberikan. Teori dan praktek harus seimbang.
9.	Kadang-kadang saya merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia karena guru menjelaskan dengan berbelit-belit dan susah dipahami.
10.	Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sedikit sulit tetapi

	menyenangkan.
11.	Agar pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak tampil di depan kelas atau mempresentasikan dalam kelompok, dan kelompok lain memberikan tanggapannya.
12.	Pembelajaran bahasa Indonesia kurang efektif karena guru jarang masuk, dan teknik pembelajarannya tidak terlalu membosankan.
13.	Penjelasan yang diberikan kepada siswa cukup bervariasi sehingga siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran, namun teknik permainan belum pernah sekalipun dilakukan.
14.	Guru lebih sering memberikan catatan singkat dan tugas/latihan.
15.	Pelajaran bahasa Indonesia terlalu sulit dipahami.
16.	Saya tidak suka dengan tugas baca, terlalu sulit.
17.	Pengajaran bahasa Indonesia sudah cukup baik, tetapi pengajarannya monoton tidak ada variasi.
18.	Sebaiknya guru tidak monoton dalam mengajar, dan tidak menekan siswa.
19.	Pembelajaran bahasa Indonesia dapat saya cerna dengan baik, hanya saja kekosongan pada jam belajar jangan terlalu sering.
20.	Pelajaran yang menarik, mudah dipahami dan variasi diperbanyak, jangan terlalu monoton.
21.	Materi kurang bervariasi, dan banyak tugas-tugas yang diberikan.
22.	Saya sangat suka dengan pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran jangan terlalu terpaku hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas juga.
23.	Cara belajar terlalu cepat sehingga kurang mudah dimengerti. Sekali-kali belajar di luar kelas.
24.	Guru tidak memberikan pelajaran / tugas yang tidak terlalu berat, saya juga menginginkan adanya permainan disela-sela pembelajaran supaya tidak ngantuk.
25.	Pembelajarannya sudah lumayan menarik, tetapi kadang-kadang

	membosankan. Perlu adanya permainan/ <i>games</i> .
26.	Pengajarannya sangat membosankan dan kurang dimengerti.
27.	Pembelajaran bahasa Indonesia sudah bagus.
28.	Agar <i>full day</i> ditiadakan.
29.	Pengajaran sudah bagus, menyampaikan materi sudah cukup jelas. Tetapi jarang memberikan catatan dan jarang masuk kelas.
30.	Saya tidak setuju dengan tugas baca.
31.	Saya kurang setuju diadakan tugas baca.
32.	Pembelajaran cukup menyenangkan, tetapi sering diberikan tugas yang susah. Setiap gurunya masuk yang dibahas hanya kompetensi dasar dan indikator.
33.	Pembelajaran tidak bervariasi, selalu melakukan kegiatan yang sama.
34.	Selama ini pelajaran bahasa Indonesia cukup baik, namun kurang menarik karena teknik yang dipakai kurang bervariasi.
35.	Pembelajaran harus lebih bervariasi dan memperhatikan murid-murid.
36.	Pembelajaran bahasa Indonesia sudah cukup baik, setiap pelajaran guru sudah memberikan kompetensi dasar dan indikator. Presentasi perlu ditingkatkan lagi.
37.	Jam pelajaran jangan sering kosong.
38.	Penyampaian materi harus bervariasi, selama ini siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Variasi dengan media audiovisual.
39.	<i>Full day</i> harus ditiadakan.
40.	Guru jarang sekali memberikan catatan sehingga pada saat ulangan, kami tidak tahu harus belajar apa. Guru juga selalu memberikan banyak tugas yang terkadang tidak dimengerti.
41.	Ketegasan guru dalam pembelajaran.
42.	Pelajarannya terlalu tegang dan agak sedikit membosankan. Tugas-tugas rumah jangan terlalu rumit.
43.	Pembelajarannya cukup bervariasi dan asyik, dan ditunjang sarana yang cukup baik.

44.	Pembelajaran sangat menarik, guru juga menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Perlu adanya variasi dalam pembelajaran.
45.	Dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik.
46.	Adanya <i>games</i> /permainan pada setiap pokok bahasan, agar tidak terlalu monoton.
47.	Pembelajaran sudah cukup baik dan mudah dipahami. Adanya penggunaan media audiovisual.
48.	Pembelajaran di kelas sangat menarik tetapi kurang bervariasi. Perlu adanya <i>games</i> /permainan.
49.	Belajar <i>outdoor</i> dan variasi <i>games</i> /permainan.
50.	Pembelajaran cukup menarik dan penjelasan mudah dipahami.
51.	Variasi dalam pembelajaran dan diskusi berkelompok.
52.	Pembelajaran lebih santai.
53.	Pembelajaran cukup menarik dan mudah dipahami. Tetapi harus diselingi oleh humor/permainan. Sekali-kali belajar <i>outdoor</i> .
54.	Pembelajaran sudah cukup menarik tetapi kurang bervariasi.
55.	Pembelajaran diselingi oleh humor atau permainan.
56.	Pembelajarannya cukup sulit, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang membosankan.
57.	Adanya variasi pembelajaran dan guru harus lebih bijaksana.
58.	Pembelajaran cukup baik dan mudah dipahami. Perlu adanya pembelajaran di luar kelas agar tidak jemu.
59.	Adanya penggunaan media audiovisual agar siswa tidak merasa bosan di kelas.
60.	Guru harus selalu masuk kelas, jangan sering absen.
61.	Pembelajarannya selalu tegang dan membosankan, perlu adanya permainan/ <i>games</i> .
62.	Teknik pembelajaran lebih ditingkatkan lagi.
63.	Pembelajaran menarik dan menyenangkan tetapi agak susah dimengerti.

64.	Pembelajaran selama ini cukup menarik dan mudah dipahami.
65.	Sebaiknya pembelajaran tidak terlalu tegang.
66.	Sebaiknya jam pelajaran bahasa Indonesia ditambah.
67.	Pembelajaran mudah dimengerti.
68.	Agar guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.
69.	Pembelajaran sudah cukup menarik, perlu adanya permainan/ <i>games</i> agar tidak bosan.
70.	Pembelajaran sudah cukup baik, guru yang mengajar selalu menjelaskan sebelum memberi tugas.
71.	Penyampaian materi menggunakan media audiovisual.
72.	Pelajaran bahasa Indonesia agak sulit dipahami, membosankan, adanya variasi dalam pembelajaran.
73.	Guru jarang sekali masuk dan sekali-kali belajar <i>outdoor</i> .
74.	Pembelajaran terlalu tegang.
75.	Pembelajarannya asyik, diskusi kelompok perlu ditingkatkan.
76.	Guru harus mampu mengarahkan murid-muridnya.
77.	Guru sering tidak masuk karena tugas keluar kota.
78.	Pembelajaran dan cara mengajar sudah cukup baik, guru harus selalu sering masuk.
79.	Proses belajar mengajar sudah cukup baik dan tugas-tugas yang diberikan harus diarahkan dan dibimbing lebih baik lagi.
80	Tugas-tugas tidak terlalu sulit dan perlu dibimbing.

Kisi-kisi kuesioner analisis kebutuhan

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Pemberitahuan tujuan dan manfaat pembelajaran		
2.	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari		
3.	Kemenarikan materi		
4.	Penggunaan teknik-teknik mengajar		
5.	Penggunaan media		
6.	Pemberian kesempatan bertanya		
7.	Penggunaan bahan-bahan penunjang		
8.	Pemberian contoh-contoh		
9.	Keragaman latihan		
10.	Pembahasan latihan		
11.	Urutan penyajian materi		
12.	Pemilihan jenis latihan		
13.	Pemilihan bentuk latihan		
14.	Pemilihan teknik yang diinginkan		

Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Penggunaan model silabus		
2.	Penggunaan kurikulum		
3.	Penggunaan pendekatan		
4.	Penggunaan metode		
5.	Penggunaan teknik		
6.	Penggunaan media		
7.	Penggunaan buku paket		
8.	Penggunaan buku penunjang		
9.	Tipe-tipe latihan		
10.	Tipe-tipe evaluasi		
11.	Durasi/waktu pembelajaran		
12.	Kendala-kendala yang dialami		
13.	Saran terhadap penelitian		

Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Absen kelas		
2.	Pemberian pretes		
3.	Penjelasan tujuan pembelajaran		
4.	Pengungkapan apersepsi		
5.	Kejelasan suara guru		
6.	Penggunaan media		
7.	Penggunaan alat peraga		
8.	Variasi teknik mengajar		
9.	Frekuensi guru bertanya		
10.	Frekuensi siswa bertanya		
11.	Tanggapan siswa terhadap topik		
12.	Keseriusan siswa		
13.	Pencatatan hal-hal penting oleh siswa		
14.	Kemampuan siswa mengerjakan tugas		
15.	Penguatan oleh guru		
16.	Pemberian rangkuman		
17.	Pemberian postes		
18.	Pemberian tugas rumah		

KUESIONER
ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : _____

KELAS : _____

JENIS KELAMIN : L / P

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (v) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- Dari materi yang mudah ke yang sulit
- Dari materi yang sulit ke yang mudah
- Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- Individual
- Berpasangan
- Kelompok kecil
- Kelompok besar
-
-

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

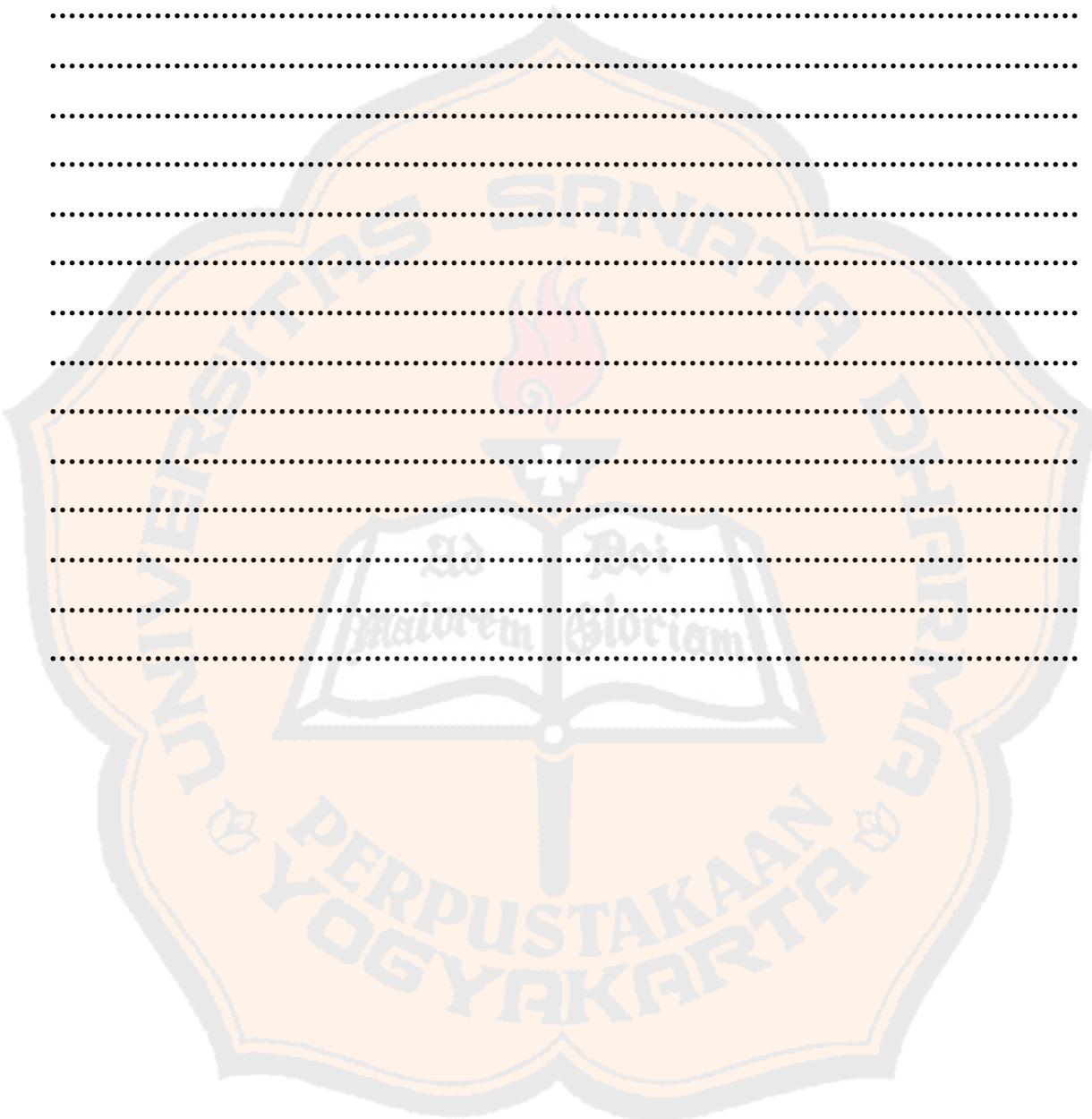
- Esai/uraian
- Menjodohkan
- Benar-salah
- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Bermain peran
-
-

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankan.
-
-

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !



Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

Panduan Observasi Kelas

No	BUTIR AMATAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Guru menyebut nama			
2.	Guru memberikan pretes			
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			
4.	Guru mengungkap apersepsi siswa			
5.	Suara guru jelas			
6.	Guru menggunakan media			
7.	Guru memakai alat peraga			
8.	Teknik mengajar guru bervariasi			
9.	Guru sering bertanya kepada siswa			
10.	Siswa sering bertanya			
11.	Siswa menanggapi topik			
12.	Siswa serius			
13.	Siswa mencatat hal-hal penting			
14.	Siswa mengerjakan tugas			
15.	Guru memberikan penguatan			
16.	Guru memberikan rangkuman			
17.	Guru memberikan postes			
18.	Guru memberikan tugas rumah			

Panduan Wawancara

1. Model silabus apa yang digunakan oleh Ibu pada tahun 2007 ini?
2. Kurikulum apa yang digunakan pada tahun 2007 ini?
3. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
5. Teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
6. Media apa saja yang digunakan untuk mengajar?
7. Buku paket apa saja yang digunakan? Apa ada buku-buku selain itu? Mengapa buku itu yang dipakai?
8. Buku penunjang apa saja yang digunakan?
9. Bagaimana tipe-tipe latihan yang digunakan?
10. Bagaimana tipe-tipe evaluasi yang digunakan?
11. Kendala-kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran di kelas?
12. Apa saran yang diberikan terhadap penelitian ini?

Angket Penilaian

IDENTITAS

Nama :
Jenis kelamin : L / P
Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik / jelas / tepat
- 5 = sangat baik / jelas / tepat

A. SILABUS

No	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2.	Ketepatan perumusan materi pokok/pembelajaran					
3.	Ketepatan perumusan indikator					
4.	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran					
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran					
6.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran					
7.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					
8.	Ketepatan pengembangan evaluasi					
9.	Ketepatan pengalokasian waktu					

Saran / komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. MATERI

No	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					
2.	Kesesuaian materi dengan indikator					
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator					
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator					
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
6.	Keterpaduan antar-aspek kompetensi (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)					
7.	Kemenarikan desain materi					

Saran / komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : Sri Sugartiniyah

KELAS : X-A (Sepuh-A)

JENIS KELAMIN : L / P

1. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa
Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

1. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

1. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- a. Dari materi yang mudah ke yang sulit
 b. Dari materi yang sulit ke yang mudah
 c. Sama saja

2. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Individual
 b. Berpasangan
 c. Kelompok kecil
 d. Kelompok besar
 e.
 f.

3. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Esai/uraian
 b. Menjodohkan
 c. Benar-salah
 d. Pilihan ganda
 e. Isian singkat
 f. Bermain peran
 g.
 h.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan *ular-tangga* yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Sebaiknya dalam Pembelajaran, Cara Penyampaian Materi itu ber variasi...
Selama ini Siswa
~~maupun Guru~~ hanya mendengarkan penyampaian dari guru, yang menurut
Saya SANGAT MONOTON! Sekali-sekali, guru juga perlu menerapkan cara penyam-
paian materi yang variatif, tidak membosankan, menghibur tetapi tetap mendidik.
Sekali misalnya belajar di luar kelas, Menonton VCD / DVD yang berkaitan dengan
materi pembelajaran atau Study lapangan. Saya juga tidak setuju dengan adanya
Pembebaran tugas yang berlebihan, apalagi di sekolah ada full day, Waktu kami
tersisa untuk mengerjakan tugas yang nota bene sangat banyak. Hendaknya tugas
dikurangin. Atau setidaknya saja: Setebalnya udah bagus kok!

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : Helda Rozaliza

KELAS : X-2

JENIS KELAMIN : L / P

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- a. Dari materi yang mudah ke yang sulit
 b. Dari materi yang sulit ke yang mudah
 c. Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah;

- a. Individual
 b. Berpasangan
 c. Kelompok kecil
 d. Kelompok besar
 e.
 f.

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Esai/uraian
 b. Menjodohkan
 c. Benar-salah
 d. Pilihan ganda
 e. Isian singkat
 f. Bermain peran
 g.
 h.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankam.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

...Menurut saya...pembelajaran...Bhs.Indonesia...sudah...lumayan
menarik..tetapi...dari...pembelajaran...Bhs.Indonesia...kadang-kadang saya
merasa...sangat...bored..Mungkin..karena...~~saya~~...ngantuk..~~saya~~
kerena...pelajaran...Bhs.Indonesia...pada...sabtu...hari-hari...full day.
Jadiya...apek..sekali..Tetapi...pembelajaran...ini...akan...lebih...menarik
apabila...atau...sebuah...permainan...yang...sangat...menarik..Misalnya memain
...dalam...2/24...apek...aja...yang...dapat...membut...koran...pap...Muriat
...dapat...maka...semang...Mungkin...begitu...saja...tanggap...saya
terhadap...pembelajaran...Bhs.Indonesia.....

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : MOKMUR

KELAS : X-A

JENIS KELAMIN : L / ♀

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-Jatihian yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- Dari materi yang mudah ke yang sulit
 Dari materi yang sulit ke yang mudah
 Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah;

- Individual
 Berpasangan
 Kelompok kecil
 Kelompok besar

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- Esai/uraian
 Menjodohkan
 Benar-salah
 Pilihan ganda
 Isian singkat
 Bermain peran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Dengan kami belajar kurang giat / niat karena diadakan full day . Karena full day bukan membuat siswa - siswi makin meningkatkan prestasi, tapi malah membuat Siswa-siswi stres, niat atau masalah sekolah karena capek dan stres karena full day

Rete

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : Yuda Putra Pratama

KELAS : X-A

JENIS KELAMIN : L/

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- Dari materi yang mudah ke yang sulit
 Dari materi yang sulit ke yang mudah
 Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- Individual
 Berpasangan
 Kelompok kecil
 Kelompok besar
 Terserah bagaimanapun bentuknya

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- Esai/uraian
 Menjodohkan
 Benar-salah
 Pilihan ganda
 Isian singkat
 Bermain peran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Menurut saya pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini sudah cukup baik. Setiap pelajaran guru sudah memberikan kompetensi dasar dan indikator-indikator dari materi. Namun tugas kelompok yang berhubungan dengan presentasi perlu ditingkatkan lagi dan waktu pengumpulan materinya tolak jangan terlalu cepat.

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : Tessy Pasule

KELAS : X-8

JENIS KELAMIN : L/P

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- a. Dari materi yang mudah ke yang sulit
 b. Dari materi yang sulit ke yang mudah
 c. Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Individual
 b. Berpasangan
 c. Kelompok kecil
 d. Kelompok besar
 e.
 f.

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Esai/uraian
 b. Menjodohkan
 c. Benar-salah
 d. Pilihan ganda
 e. Isian singkat
 f. Bermain peran
 g.
 h.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Menurut saya, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik, atau lebih dari cukup. Dan guru yang mengajar selalu menjelaskan sebelum memberi tugas, dan penjelasannya juga mudah dipahami.

Apabila guru tersebut berhalangan (sakit atau sibuk masalah pribadi) maka saya mohon supaya ada guru yang mengantikan atau diadakan penyuluhan di ruang Multimedia atau dimana saja.

Supaya tidak ada jam yang kosong.

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER

a. Tidak pernah ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : M. Fahmi Ramadhan

KELAS : X-B

JENIS KELAMIN : L / ♂

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari meharik dan mudah dipahami ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- ✓ Dari materi yang mudah ke yang sulit
□ Dari materi yang sulit ke yang mudah
□ Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- ✓ Individual
□ Berpasangan
□ Kelompok kecil
□ Kelompok besar
□
□

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- Esai/uraian
□ Menjodohkan
□ Benar-salah
□ Pilihan ganda
□ Isian singkat
✓ Bermain peran
□
□

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/problem solving: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Menurut saya, pelajaran Bahasa Indonesia yang saya pelajari selama ini cukup menarik dan mudah dipahami, baik dari gurunya, tekniknya mengajar, sampai pemberian tugas yang isinya didapat dari berbagai literatur. Tapi dalam pemberian jangka waktu penyelesaian tugas, masih membuat tekanan pada saya, disamping kita "full day", begitu banyak tugas yang harus kami kerjakan. Saya harap guru dapat lebih mempertimbangkan jangka waktu penyelesaian tugas di hari-hari "full day", ~~misal~~ berhubung jadwal pelajaran ~~kelas~~ B. Indonesia kami hari Senin & Rabu (Hari full day). Benar-benar sulit membagi waktu dalam keadaan seperti ini. Jadi, pada intinya, saya sudah cukup puas dengan pengajaran B. Indonesia oleh Bu Ranti karena selalu menarik dan bervariasi. Terima kasih.

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

Aneka guru sering memberikan saran dan saran dalam rangka pembelajaran :

a. Tidak pernah

b. Selalu memberi

c. Sering

d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : Henny Puspita Sari - F
KELAS : X-B
JENIS KELAMIN : L / P

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
 a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- a. Dari materi yang mudah ke yang sulit
 b. Dari materi yang sulit ke yang mudah
 c. Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Individual
 b. Berpasangan
 c. Kelompok kecil
 d. Kelompok besar
 e.
 f.

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- a. Esai/uraian
 b. Menjodohkan
 c. Benar-salah
 d. Pilihan ganda
 e. Isian singkat
 f. Bermain peran
 g.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankan.
-
-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, walaupun bahasa Indonesia adalah bahasa kita sendiri. Dan tentu saja karena pelajaran sulit di mengerti, pelajaran juga sangat membosankan. Jadi saya harap agar guru dapat membuat pelajaran ini lebih menyenangkan lagi, baik dari cara mengajar atau pun memahami pelajaran ini. Mungkin guru dapat mengajar kita bahasa Indonesia dengan berbagai permainan, Contoh-contoh kalimat, dan belajar diluar ruang kelas. Apapun itu yang penting bisa membuat kami cinta akan Bahasa Indonesia, terima kasih.

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER
ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

NAMA : M. Sofrio Prabana S.
KELAS : X-8
JENIS KELAMIN : L /

I. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang dialami oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap tepat!

1. Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
2. Apakah materi pelajaran yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
3. Apakah penyajian materi pelajaran yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
4. Apakah guru menggunakan teknik-teknik pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, tanya-jawab, penugasan, ceramah, dll ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
5. Apakah guru pernah menggunakan media audio (*tape*) atau audio-video (*VCD*) dalam proses belajar mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
6. Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
7. Apakah guru menggunakan buku-buku penunjang, surat kabar, novel, dll dalam proses belajar-mengajar ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu
8. Apakah guru sering memberikan contoh-contoh dalam setiap pelajaran ?
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?

- a. Tidak pernah Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

10. Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?

- a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. Selalu

II. Pertanyaan tentang situasi kegiatan belajar-mengajar yang diinginkan oleh siswa

Petunjuk : Berikan tanda silang (✓) pada pilihan jawaban yang Anda anggap sesuai!

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- Dari materi yang mudah ke yang sulit
 Dari materi yang sulit ke yang mudah
 Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda inginkan adalah:

- Individual
 Berpasangan
 Kelompok kecil
 Kelompok besar

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- Esai/uraian
 Menjodohkan
 Benar-salah
 Pilihan ganda
 Isian singkat
 Bermain peran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teknik penyampaian materi yang Anda inginkan adalah:

- Ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.
- Diskusi kelas: diskusi dengan melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Diskusi berkelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan.
- Tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya.
- Presentasi: siswa secara individu atau berkelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok yang lain memberikan tanggapan.
- Dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan.
- Permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya dengan ular-tangga yang dilengkapi dengan perintah-perintah khusus yang disesuaikan dengan topik.
- Bermain peran: siswa memerankan tokoh berdasarkan naskah drama.
- Pemecahan masalah/*problem solving*: siswa secara berkelompok berusaha untuk memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan, misalnya membuat dialog, kemudian diperankam.
 -
 -

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Pertanyaan tentang kritik, saran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Petunjuk : Uraikan kritik, saran, dan tanggapan Anda terhadap pembelajaran pada bagian kosong di bawah ini !

Menurut saya, pembelajaran ini cukup menarik. Namun, sebaiknya dapat lebih ditingkatkan lagi. Perbaiklah penggunaan alat bantu, seperti VCD, atau Tape. Kalau bisa, waktu yg ada di makasinalah, jangan sering ada jam kosong. Kalau bisa, ~~perbaiklah~~ perbaiklah lagi permainan dalam pembelajaran, sehingga materi lebih mudah dipahami. Perbaik juga variasi dalam mengajar.

Terima kasih atas kerjasama Anda !

(Ervina Rollanda B.W)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

153

SILABUS 1

KELAS X SEMESTER 2

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 TARAKAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 2
Standar Kompetensi	: Mendengarkan 1. Memahami informasi melalui tuturan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung	Informasi dari tuturan langsung tentang topik tertentu • pokok-pokok isi informasi	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung (Misalnya tentang Transportasi)• Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.• Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas• Mendiskusikan isi informasi	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung• Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.• Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• pertanyaan lisan• tugas individu <u>Bentuk Intrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• jawaban singkat• unjuk kerja• format pengamatan	2	<ul style="list-style-type: none">• narasumber/• televisi/ radio/
1.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)	Rekaman Informasi atau teks yang dibacakan • pokok-pokok isi informasi • simpulan informasi	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan informasi yang disampaikan melalui rekaman atau teks yang dibacakan *• Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami• Menyampaikan secara lisan isi informasi secara runtut dan jelas	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat pokok-pokok isi informasi melalui rekaman atau teks yang dibacakan• Menyampaikan secara lisan isi informasi secara runtut dan jelas• Menyimpulkan isi informasi yang didengar	<u>Jenis Tagihan :</u> <ul style="list-style-type: none">• pertanyaan lisan• bentuk intrumen• jawaban singkat	2	<ul style="list-style-type: none">• rekaman informasi/ teks yang dibacakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

154

SILABUS 2

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TARAKAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : **Mendengarkan**
 2. Memahami cerita rakyat yang dituturkan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
2.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman	Rekaman cerita rakyat atau yang disampaikan secara langsung • ciri-ciri cerita rakyat • unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang) • nilai-nilai (budaya, moral, agama) • cara membuat sinopsis • hal-hal yang menarik tentang tokoh	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman cerita rakyat (penuturan cerita sesuai dengan daerah setempat)* Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat Mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tepat Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> rekaman cerita rakyat, tuturan cerita rakyat buku cerita rakyat
2.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman	Rekaman cerita rakyat atau yang disampaikan secara langsung • ciri-ciri cerita rakyat • unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang) • nilai-nilai (budaya, moral, agama) • cara membuat sinopsis • hal-hal yang menarik tentang latar	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung* Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan Menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. Mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat Menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> buku cerita rakyat, tuturan cerita rakyat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

155

SILABUS 3

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TARAKAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : **Berbicara**

3. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
3.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme) • Kata kunci (saya kurang sepandapat... karena...,) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel • Mendiskusikan persoalan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakang, dsb.) • Memberikan kritik dengan disertai alasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya • Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) • Memberikan kritik dengan disertai alasan 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	4	<ul style="list-style-type: none"> • artikel dari media cetak/ internet
3.2 Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme) • Kata kunci (saya sepandapat... karena...,) untuk menyampaikan dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel • Mendiskusikan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) • Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya • Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) • Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan) 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	4	<ul style="list-style-type: none"> • artikel dari media cetak/ internet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

156

SILABUS 4

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 TARAKAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 2
Standar Kompetensi	Berbicara 4. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	Puisi <ul style="list-style-type: none">• gambaran penginderaan• gambaran perasaan• gambaran pikiran• penggambaran imajinasi• maksud puisi	<ul style="list-style-type: none">• Membaca puisi• Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi)• Melaporkan hasil diskusi• Menanggapi isi laporan diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi)• Mendiskusikan maksud/makna puisi	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas kelompok• tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• unjuk kerja• format pengamatan• uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none">• buku kumpulan puisi• buku panduan yang terkait
4.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi	Puisi <ul style="list-style-type: none">• hubungan isi dengan realitas alam• hubungan isi puisi dengan sosial budaya• hubungan isi puisi dengan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Membaca puisi• Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat)• Melaporkan hasil diskusi• Menanggapi isi laporan diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat)	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas kelompok• tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• unjuk kerja• format pengamatan• uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none">• buku kumpulan puisi• buku panduan yang terkait

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

157

SILABUS 5

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 TARAKAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 2
Standar Kompetensi	: Membaca 5. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
5.1 Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai	Buku yang memuat daftar isi • pokok isi informasi • rangkuman isi buku	<ul style="list-style-type: none">• Membaca daftar isi buku• Menentukan salah satu bab dalam daftar isi buku yang merujuk ke halaman• Membaca informasi yang terdapat pada halaman tertentu sesuai dengan yang dirujuk pada daftar isi• Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat• Mendiskusikan rangkuman isi	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk• Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat• Membahas rangkuman yang telah dibuat	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas individu• laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none">• buku yang memuat daftar isi
5.2 Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai	<ul style="list-style-type: none">• teks / bacaan yang berisi tabel atau grafik• isi tabel/ grafik• merangkum tabel/ grafik	<ul style="list-style-type: none">• Membaca teks yang berisi tabel atau grafik• Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/ grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat• Menyimpulkan isi tabel/ grafik	<ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/ grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat• Merangkum isi informasi dari suatu tabel/ grafik	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• ulangan• tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas• pilihan ganda	2	<ul style="list-style-type: none">• media cetak/ internet

SILABUS 6

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 TARAKAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : **Membaca**
 6. Memahami sastra Melayu klasik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
6.1 Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik	Karya sastra Melayu klasik • ciri-ciri karya sastra Melayu klasik • unsur-unsur karya sastra Melayu klasik (tema, alur, latar, penokohan, amanat) • ringkasan isi karya sastra Melayu klasik	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah sastra Melayu klasik * • Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu Klasik • Mendiskusikan struktur (unsur) karya sastra Melayu Klasik • Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu klasik • Menentukan struktur (unsur) karya sastra Melayu klasik • Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> • karya satra Melayu klasik
6.2 Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik	Naskah sastra Melayu klasik • nilai-nilai (budaya, moral, agama)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik * • Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik • Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini • Mengartikan kata-kata sulit 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	2	<ul style="list-style-type: none"> • karya satra Melayu klasik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

159

SILABUS 7

Nama Sekolah : SMANEGERI 1 TARAKAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : **Menulis**

7. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
7.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	Contoh paragraf argumentatif <ul style="list-style-type: none"> • ciri-ciri paragraf argumentatif • topik paragraf argumentatif • kerangka paragraf argumentatif • penggunaan kata penghubung dalam paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf argumentatif • Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif • Menulis paragraf argumentatif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif • Menyusun kerangka paragraf argumentatif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif • Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu • praktik <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> • buku yang berkaitan dengan argumen-tasi • buku yang terkait dengan tata bahasa
7.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif	Contoh paragraf persuasif <ul style="list-style-type: none"> • ciri-ciri paragraf persuasif • topik-topik paragraf persuasif • kerangka paragraf persuasif • penggunaan kata penghubung antarklausa dalam paragraf persuasif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf persuasif • Mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif • Menulis paragraf persuasif • Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf persuasif • Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif berdasarkan hasil penelitian • Menyusun kerangka paragraf persuasif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif • Menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf persuasif • Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> • buku yang berkaitan dengan persuasi • buku yang terkait dengan tata bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

160

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
7.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	Informasi dari narasumber • topik wawancara • daftar pertanyaan • pokok-pokok isi wawancara • penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih narasumber untuk diwawancara * • Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) • Melakukan wawancara dengan narasumber • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara • Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik • Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara • Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar 	<u>Jenis Tagihan:</u> • tugas kelompok • laporan <u>Bentuk Instrumen:</u> • uraian bebas • pilihan ganda	4	<ul style="list-style-type: none"> • buku pedoman wawancara
7.4 Menyusun teks pidato	Kalimat pembuka, isi, penutup • syarat-syarat topik • sumber topik • kerangka teks pidato • penggunaan bahasa dalam teks pidato	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik dan tujuan • Menyusun kerangka pidato • Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami • Menyunting teks pidato tulisan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami • Menyunting teks pidato tulisan teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> • uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none"> • buku yang berkaitan dengan pidato • buku EYD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

161

SILABUS 8

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 TARAKAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
8.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none">• ciri-ciri cerita pendek• syarat topik cerpen• Kerangka cerita pendek• unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none">• Menulis cerpen• Membahas cerpen yang ditulis teman	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek• Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none">• buku kumpulan cerpen
8.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none">• ciri-ciri cerita pendek• syarat topik cerpen• kerangka cerita pendek• unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none">• Menulis cerpen• Membahas cerpen yang ditulis teman	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek• Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas	4	<ul style="list-style-type: none">• buku kumpulan cerpen

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 4 JP
Standar Kompetensi	: Memahami informasi melalui tuturan
Kompetensi Dasar	: 1. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung 2. Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)
Indikator	: - Mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung - Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami - Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas - Mencatat pokok-pokok isi informasi melalui rekaman atau teks yang dibacakan - Menyimpulkan isi informasi yang didengar
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat menyimpulkan isi informasi baik melalui tuturan langsung maupun tidak langsung
II. Materi Ajar	: Informasi /rekaman informasi dari tuturan langsung/teks yang dibacakan
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal : 1. Apersepsi (5')	
	2. Guru menjelaskan terlebih dahulu hal-hal pokok/penting mengenai pengertian informasi (10')
	3. Guru memberikan contoh tuturan langsung / tuturan tidak langsung kepada siswa (5')

B. Kegiatan Inti : 4. Guru meminta salah satu siswa untuk maju dan memberikan informasi tuturan langsung / tuturan tidak langsung kepada siswa lain (15')

5. Siswa menentukan isi informasi yang berupa fakta dan pendapat (10')

6. Siswa lain yang mendengarkan membuat kesimpulan yang runtut dan mudah dipahami mengenai isi informasi tersebut secara lisan maupun tertulis (20')

7. Mendiskusikan isi informasi secara bersama-sama (10')

C. Kegiatan Akhir : 8. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')

9. Kesimpulan akhir dari guru (10')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * narasumber

* media cetak/television/radio

* rekaman informasi/teks yang dibacakan

VI. Penilaian : * pertanyaan lisan

* tugas individu

* jawaban singkat

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 4 JP
Standar Kompetensi	: Memahami cerita rakyat yang dituturkan
Kompetensi Dasar	: 1. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman 2. Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman
Indikator	: - Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan - Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat - Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dan latar cerita rakyat
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat menemukan dan memahami hal-hal menarik mengenai tokoh dan latar cerita rakyat
II. Materi Ajar	: Rekaman cerita rakyat atau teks yang disampaikan secara langsung
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal	: 1. Apersepsi (5') 2. Guru menjelaskan terlebih dahulu unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat (10')
B. Kegiatan Inti	: 3. Guru membacakan / memutar rekaman kaset cerita rakyat (15') 4. Siswa diminta mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan/dibacakan (10')

5. Siswa diminta menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dan latar cerita rakyat (10')
6. Siswa mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat (10')
7. Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini (10')
1. 8. Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis (10')

C. Kegiatan Akhir : 9. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')

10. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * rekaman cerita rakyat

- * tuturan cerita rakyat
- * buku-buku cerita rakyat

VI. Penilaian : * tugas individu

- * uraian bebas
- * pilihan ganda

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) III

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 4 JP
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber
Kompetensi Dasar	: 1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik 2. Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik
Indikator	: - Mendaftarkan informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya - Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat - Memberikan kritik dengan disertai alasan - Memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung dan disertai alasan
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat mengungkapkan komentar (kritik, dukungan/persetujuan) terhadap informasi
II. Materi Ajar	: Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal	: 1. Apersepsi (5') 2. Penjelasan materi dari guru (10')
B. Kegiatan Inti	: 3. Membaca artikel (10') 4. Mendiskusikan persoalan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat (30') 5. Memberikan kritik dengan disertai alasan (10') 6. Memberikan persetujuan / dukungan dengan bukti pendukung dan disertai alasan (10')

C. Kegiatan Akhir : 7. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (10')

8. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * artikel dari media cetak / internet

VI. Penilaian : * praktik

* tugas kelompok

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IV

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 2 JP
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi
Kompetensi Dasar	: 1. Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi 2. Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi
Indikator	: - Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) - Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat) - Mendiskusikan maksud / makna puisi
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat mengungkapkan pendapat pada puisi melalui diskusi
II. Materi Ajar	: Puisi
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal	: 1. Apersepsi (5') 2. Penjelasan materi dari guru (10')
B. Kegiatan Inti	: 3. Membaca puisi (10') 4. Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) (15') 5. Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat) (15') 6. Melaporkan hasil diskusi (15') 7. Menanggapi isi laporan diskusi (10')

C. Kegiatan Akhir : 8. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')

9. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * buku kumpulan puisi

* buku panduan yang terkait

VI. Penilaian : * tugas individu

* tugas kelompok

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) V

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	X/2
Pertemuan ke-	:	
Alokasi Waktu	:	4 JP
Standar Kompetensi	:	Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none">1. Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai2. Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk- Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat- Membahas rangkuman yang telah dibuat- Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel atau grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat- Merangkum isi informasi dari suatu tabel/grafik
I. Tujuan Pembelajaran	:	Agar dapat memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai
II. Materi Ajar	:	<ul style="list-style-type: none">* Buku yang memuat daftar isi* teks / bacaan yang berisi tabel/grafik* isi tabel/grafik* merangkum tabel/grafik
III. Metode Pembelajaran	:	

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal : 1. Apersepsi (5')

2. Penjelasan materi dari guru (10')

B. Kegiatan Inti : 3. Membaca daftar isi buku (5')

4. Menentukan salah satu bab dalam daftar isi buku yang merujuk ke halaman (5')
5. Membaca informasi yang terdapat pada halaman tertentu sesuai dengan yang dirujuk pada daftar isi (10')
6. Merangkum seluruh isi informasi (yang diperoleh dari halaman bab tertentu) ke dalam beberapa kalimat (10')
7. Mendiskusikan rangkuman isi (10')
8. Membaca teks yang berisi tabel atau grafik (5')
9. Mengungkapkan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat (10')
10. Menyimpulkan isi tabel/grafik (10')

C. Kegiatan Akhir : 11. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')

12. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * buku yang memuat daftar isi

* media cetak/internet

VI. Penilaian : * tugas individu

* tugas kelompok

* laporan

* ulangan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) VI

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 2 JP
Standar Kompetensi	: Memahami sastra Melayu klasik
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik 2. Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik
Indikator	: - Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu klasik - Menentukan struktur (unsur) karya sastra Melayu klasik - Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf - Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu klasik - Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu klasik dengan nilai-nilai masa kini - Mengartikan kata-kata sulit
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat memahami sastra Melayu klasik
II. Materi Ajar	: * karya sastra Melayu klasik * naskah sastra Melayu klasik
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal :	1. Apersepsi (5') 2. Penjelasan materi dari guru (10')

- B. Kegiatan Inti : 3. Membaca naskah sastra Melayu klasik (10')
4. Mengidentifikasi karakteristik karya sastra Melayu klasik (10')
5. Mendiskusikan struktur (unsur) karya sastra Melayu klasik (15')
6. Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf (10')
7. Mendiskusikan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu klasik (10')
8. Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu klasik dengan nilai-nilai masa kini (10')
- C. Kegiatan Akhir : 11. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')
12. Kesimpulan akhir dari guru (5')
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * karya sastra Melayu klasik
- VI. Penilaian : * tugas individu
* tugas kelompok
* laporan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) VII

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 6 JP
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif 2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif 3. Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat 4. Menyusun teks pidato
Indikator	: - Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif dan persuasif - Menyusun kerangka paragraf argumentatif dan persuasif - Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif dan persuasif - Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll) dalam paragraf argumentatif - Menggunakan kata penghubung antarklausa (karena, jika, kalau, seperti, dll) dalam paragraf persuasif - Menyunting paragraf argumentatif dan persuasif yang ditulis teman - Menentukan topik - Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) - Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara

- Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar
- Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami
- Menyunting teks pidato tulisan teman

I. Tujuan Pembelajaran : Agar dapat mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

II. Materi Ajar :
* contoh paragraf argumentatif
* contoh paragraf persuasif
* informasi dari narasumber
* kalimat pembuka, isi, penutup

III. Metode Pembelajaran :

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal : 1. Apersepsi (5')

2. Penjelasan materi dari guru (15')

B. Kegiatan Inti : 3. Membaca paragraf argumentatif dan persuasif (10')

4. Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif dan persuasif (10')

5. Menulis paragraf argumentatif dan persuasif (15')

6. Menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf argumentatif dan persuasif (10')

7. Menyunting paragraf argumentatif dan persuasif yang ditulis teman (15')

* 8. Memilih narasumber untuk diwawancara (5')

9. Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (10')

10. Melakukan wawancara dengan narasumber (20')

11. Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara (10')

12. Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar (15')

- *13. Menentukan topik dan tujuan (10')
- 14. Menyusun kerangka pidato (10')
- 15. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami (20')
- 16. Menyunting teks pidato tulisan teman (20')

C. Kegiatan Akhir : 11. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (5')

12. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * buku yang berkaitan dengan argumentasi dan persuasi

- * buku yang terkait dengan tata bahasa
- * buku pedoman wawancara
- * buku yang berkaitan dengan pidato
- * buku EYD

VI. Penilaian : * tugas individu

- * tugas kelompok
- * praktik
- * laporan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) VIII

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Pertemuan ke-	:
Alokasi Waktu	: 2 JP
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) 2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Indikator	: - Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen - Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar - Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan
I. Tujuan Pembelajaran	: Agar dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
II. Materi Ajar	: * contoh – contoh cerita pendek (cerpen)
III. Metode Pembelajaran	:
IV. Langkah-langkah Pembelajaran	
A. Kegiatan Awal	: 1. Apersepsi (5') 2. Penjelasan materi dari guru (15')
B. Kegiatan Inti	: 3. Menulis cerpen (30') 4. Membahas cerpen yang ditulis teman (25')

C. Kegiatan Akhir : 11. Pertanyaan lisan untuk siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan (10')

12. Kesimpulan akhir dari guru (5')

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar : * buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

VI. Penilaian : * tugas individu

* uraian bebas

PELAJARAN 1

Standar Kompetensi

Memahami Informasi Melalui Tuturan



Kompetensi Dasar

1. Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung
2. Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)

Menyimak berarti mendengarkan dengan saksama dan penuh perhatian. Hal ini berarti seorang yang menyimak bukan hanya melibatkan pikiran melainkan juga hati dan perasaannya terhadap teks yang dibacakan orang lain ataupun tuturan yang disampaikan. Sejauh mana ia dapat memahami teks atau tuturan tersebut sangat tergantung pada kemampuan pikiran dan kepekaan hatinya.

Seringkali terjadi pada saat menyimak kita malah sibuk dengan pikiran kita sendiri. Kita mungkin pada saat yang sama, memikirkan sesuatu atau berusaha membuat penafsiran atau tanggapan terhadap hal yang kita simak, bahkan kita mendengarkan sambil menulis-nulis sesuatu. Tentu saja, hal-hal

seperti ini sangat berpengaruh terhadap benar tidaknya, lengkap tidaknya informasi yang kita terima.

❷ Simaklah teks yang dibacakan oleh guru berikut ini !

Hapuskan Eksplorasi Seksual pada Anak-anak

Pemerintah meneguhkan upaya penghapusan eksplorasi seksual komersial anak di Indonesia, khususnya di sejumlah kawasan tujuan wisata. Terlebih, berdasarkan data Unicef, di Indonesia sekitar 30 persen dari pekerja seks komersial berumur kurang dari 18 tahun. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Sambudjo Parikesit menyebutkan, kondisi Eksplorasi Seksual Komersial Anak (ESKA) di Indonesia memang cenderung meningkat. Gambaran data Unicef tersebut dikatakannya sudah cukup memprihatinkan. "Sudah harus diwaspadai. Kita tidak ingin itu bertambah lagi," ujar Parikesit dalam sosialisasi penghapusan ESKA, Kamis (3/8).

Keterlibatan anak-anak dalam bisnis yang ke arah eksplorasi seksual komersial itu, menurut Parikesit, sejauh ini masih dilatarbelakangi ekonomi, meskipun kawasan wisata diasumsikan cukup bergairah dinamika ekonominya. "Perlu studi lanjutan untuk melihat faktor-faktor lain yang cukup menentukan soal keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut," ujar Parikesit. Adapun yang dimaksud dengan praktik ESKA adalah segala aktivitas prostitusi anak, pornografi anak, pelecehan seksual terhadap anak (pedofilia), dan perdagangan anak.

Berdasarkan riset Unicef terakhir sejauh ini, Bali dan Lombok merupakan kawasan tujuan wisata di mana terdapat jumlah tertinggi kejahatan ESKA. Di Indonesia diperkirakan sebanyak 40.000-70.000 anak telah menjadi korban ESKA. Mayoritas dari mereka dipaksa bekerja dalam perdagangan seks. Praktik tersebut terutama berlangsung di pusat-pusat prostitusi, tempat hiburan, karaoke, panti pijat, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Namun, justru pelaku adalah penduduk lokal.

Sumber : Kompas, 04 Agustus 2006



Tes Kompetensi 1

Buat kelompok masing-masing dalam kelompok berjumlah lima orang!

1. Apakah ide pokok dari wacana yang ada di atas?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya eksplorasi seksual pada anak-anak tersebut?
3. Berdasarkan data Unicef, berapakah usia anak-anak yang bekerja sebagai pekerja seks komersial?
4. Apa yang Anda ketahui tentang ESKA?
5. Di pulau manakah terdapat kejahatan ESKA tertinggi?
6. Di manakah berlangsungnya tempat-tempat praktik prostitusi tersebut?

Tes Kompetensi 2

1. Informasi-informasi apakah yang Anda dapatkan dari wacana "Hapuskan Eksplorasi Seksual pada Anak-anak"?
2. Tulislah mana yang merupakan fakta dan pendapat dalam wacana tersebut!
3. Berilah tanggapan terhadap isi teks tersebut!
4. Buatlah kesimpulan dengan bahasa Anda sendiri secara jelas dan mudah dipahami!

PELAJARAN 2

Standar Kompetensi

Memahami cerita rakyat yang dituturkan



Kompetensi Dasar

1. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman
2. Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

➊ Bacalah cerita rakyat dari daerah Kalimantan Timur berikut ini!

Misteri Maniki

Dahulu di tanah Berau, hiduplah seorang raja bernama Aji Diangkat dan permaisuri bernama Aji Tangga Benua. Raja Aji Diangkat memerintah kerajaan dengan adil dan bijaksana. Beliau dicintai dan ditaati seluruh rakyat karena budi pekertinya yang baik dan terpuji.

Raja memiliki tujuh putri yang cantik, tetapi beliau belum mempunyai putra yang akan menggantikannya kelak. Dari ketujuh putri itu yang tercantik adalah Putri Bungsu. Selain cantik, budi pekertinya juga baik. Keenam kakaknya mempunyai sifat yang berbeda. Mereka mempunyai kebiasaan yang buruk, tinggi hati dan congkak. Perkataan mereka kasar sehingga menyakitkan orang yang mendengar.

Tidak mengherankan jika Putri Bungsu menjadi kesayangan Ayah dan Bundanya, bahkan menjadi pujaan seluruh rakyat di kerajaan itu.

Sebagai putri seorang raja, jelas Putri Bungsu mempunyai dayang serta inang pengasuh. Walaupun demikian ia tetap senang bekerja terutama memasak di dapur.

Pada suatu hari, kepala pisau kesayangan Putri Bungsu pecah. Ia sangat sedih dan memohon kepada Ayahhanda agar dibuatkan kepala pisau yang baru.

Raja langsung memerintahkan semua ahli pahat dan ahli ukir untuk membuat kepala lading tetapi belum satu pun yang berkenaan di hati Putri Bungsu.

Di ujung kampung kerajaan Raja Ali Diangkat tinggallah seorang pemuda miskin bernama si Maniki. Pekerjaannya adalah menjual kayu bakar, mengambil upah menumbuk padi, atau menyiangi kebun. Si Maniki hidup sebatang kara. Ia dikenal penduduk sebagai pemuda yang jujur dan rendah hati.

Pada suatu hari, si Maniki berjalan melewati istana. Ketika raja melihatnya, beliau memerintahkan para pengawalnya agar menyuruh si Maniki singgah.

Setelah Maniki berhadapan dengan raja, bertanyalah raja, "Hai anak muda, siapakah namamu dan hendak kemanakah engkau?"

"Hamba bernama Maniki. Hamba hendak pergi ke ujung kampung untuk mengambil upah menumbuk padi," sahut Maniki dengan penuh hormat.

Kemudian, raja memerintahkan Maniki agar membuat kepala pisau untuk Putri Bungsu. Si Maniki menyanggupi perintah raja. Ia membuat kepala pisau dengan sungguh-sungguh. Setelah selesai, kepala pisau itu diperlihatkan kepada Putri Bungsu. Ketika Putri Bungsu melihat benda itu, alangkah gembira hatinya. Ia mau menerima kepala pisau itu. Sungguh mengherankan, mengapa justru pisau sederhana seperti itu berkenan di hati Putri Bungsu.

Si Maniki pun menerima hadiah besar dari raja. Ia menerima hadiah itu dengan suka cita.

Kepala pisau itu sangat disayang Putri Bungsu. Ia selalu membawa benda itu ke mana saja. Sampai-sampai pada waktu tidur sekalipun, benda itu dibawanya. Demikianlah, waktu berjalan terus. Hari berganti minggu, minggu berganti bulan. Setelah beberapa bulan, terjadi suatu keajaiban pada Putri Bungsu.

Putri Bungsu hamil tanpa nikah. Raja tentu sangat malu. Beliau tidak percaya bahwa putri kesayangannya telah melakukan perbuatan zina.

Raja dan permaisuri bertanya kepada Putri Bungsu, siapakah yang telah berani menghamilinya. Putri Bungsu tidak dapat memberikan jawaban dan keterangan lain karena ia memang tidak pernah melakukan hubungan dengan laki-laki. Ia didesak terus tetapi ia hanya bisa menangis.

Keenam saudaranya yang sejak dulu telah membencinya mengatakan bahwa Putri Bungsu telah mencemarkan nama baik sang raja. Mereka juga menyesali karena orang tua mereka selama ini sangat memanjakan Putri Bungsu.

Putri Bungsu hanya bisa berdoa dan memohon agar mendapat pertolongan Tuhan.

Hari-hari yang dinantikan itupun tibalah. Genap sembilan bulan, Putri Bungsu melahirkan seorang putra yang sehat dan tampan. Bayi itu dipeliharanya dengan penuh kasih sayang.

Raja Aji Diangkat menerima kenyataan ini dengan tabah dan segera mencari penyelesaian. Atas nasihat dukun kepercayaan beliau, semua laki-laki yang ada di negeri itu dikumpulkan. Setelah mereka berkumpul, masing-masing diberi sebiji pisang masak. Menurut dukun, jika diantara mereka yang memegang pisang itu terdapat ayah si bayi, maka bayi itu akan merangkak mendatanginya. Ternyata tidak seorang pun di antara para hadirin didatangi bayi itu.

Betul-betul aneh, padahal cara itu biasanya cukup ampuh. Tak mungkin ilmu para dukun kerajaan keliru.

Raja memerintahkan para pengawal untuk menyelidiki lagi jika masih ada laki-laki yang belum diundang ke istana. Setelah diteliti, ternyata semua laki-laki telah dipanggil, kecuali seorang pemuda miskin di ujung kampung, yaitu si Maniki. Raja memerintahkan para pengawal untuk membawa si Maniki menghadap.

"Mengapa saya dipanggil Raja?" tanya Maniki.

"Kau akan tahu sendiri nantinya." jawab pengawal.

"Saya hanya seorang pemuda miskin, saya kira raja tak punya kepentingan dengan saya."

"Anak muda ini perintah Raja, kau tak usah membantahnya."

Maniki pun menghadap. Ia diberi sebiji pisang masak. Begitu pisang dipegang, si bayi merangkak mendatangi Maniki dan naik ke atas pangkuannya. Para hadirin tercengang dan tidak mengerti mengapa hal itu bisa terjadi. Mereka sama sekali tidak percaya bahwa pemuda miskin itulah ayah si bayi. Tidak ada pilihan lain bagi raja, kecuali menyerahkan Putri Bungsu dan bayinya kepada Maniki. Putri Bungsu dan Maniki menerima titah raja. Mereka pun pergi meninggalkan istana.

Maniki tetap giat bekerja dengan jujur dan selalu menyerahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari persahabatannya dengan angin puyuh, kera, dan burung bangau, Maniki mendapat emas dan perak. Ia mempersembahkan emas dan perak itu kepada raja serta membuat istana dari emas dan perak.

Karena suka cita, raja menikahkan Maniki dan Putri Bungsu. Maniki juga diangkat menjadi raja karena Raja Aji Diangkat sudah tua. Raja Maniki memerintah dengan adil dan bijaksana sehingga seluruh rakyat taat dan menyayanginya.



Tes Kompetensi 1

• Memahami isi teks

1. Jelaskan unsur-unsur intrinsik dari cerita rakyat "Misteri Maniki" !
2. Jelaskan pendapat Anda mengapa Putri Bungsu bisa hamil diluar nikah?
3. Mengapa Putri Bungsu bisa menjadi anak kesayangan kedua orang tuanya dibandingkan dengan saudara-saudaranya?
4. Menurut Anda, siapa itu Maniki? Siapa pula Putri Bungsu?
5. Bagaimana watak dari tokoh cerita :
 - a. Raja Aji Diangkat
 - b. Maniki
 - c. Putri Bungsu
6. Apa tujuan Raja Aji Diangkat mengundang para dukun kepercayaannya ke istana?

Tes Kompetensi 2

Rumuskan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita tersebut!

1. Nilai Moral :

.....

2. Nilai Sosial :

.....

3. nilai Religius :

.....

Tes Kompetensi 3

- ② Ceritakan kembali dengan kalimat sendiri cerita rakyat diatas secara singkat dan jelas!



PELAJARAN 3

Standar Kompetensi

Mengungkapkan komentar terhadap
informasi dari berbagai sumber



Kompetensi Dasar

1. Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik
2. Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik

Bacalah dan pahami teks/wacana di bawah ini dengan seksama!

Berapa Guru yang Masih Hidup?

"Berapa jumlah guru yang masih hidup?" Tanya Kaisar Hirohito kepada sejumlah Jenderal, 61 tahun lalu. Agustus 1945, petaka hampir memusnahkan sebagian peradaban di Jepang setelah bom atom AS dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki.

Sukses pesawat pembom B-29 Enola Gay, Bockscar, dan Great Ariste menjalankan misi balas dendam atas peristiwa Pearl Harbor 1942 menyebabkan derita terbesar dalam sejarah negeri para samurai itu, sekaligus mengakhiri kekuasaan Jepang di Asia Raya. Sekitar 150.000 orang diberitakan tewas akibat ledakan dan efek radioaktif dari bom.

Namun, kegundahan Hirohito justru bukan pada habisnya amunisi, tentara, tank, maupun pesawat tempur, sang kaisar justru mencemaskan habisnya para guru. Tak bisa dimungkiri bahwa Jepang bangkit menjadi negara maju karena peranan para guru pasca kekalahan Perang Dunia II. Sejak Restorasi Meiji 1868 pasca kejatuhan rezim Tokugawa, semangat bushido mengalami transformasi besar-besaran. Bushido yang identik dengan semangat disiplin dan etika bukan lagi dimaknai mengangkat pedang, tetapi mentransfer pengetahuan dari barat. Pendidikan dipilih sang kaisar sebagai ujung tombak perubahan Jepang dan guru menjadi aktor utama dalam transfer pengetahuan dan teknologi, sekaligus pewarisan nilai-nilai sosial yang menjadi identitas bangsa. Sejak abad ke-19 itu kejayaan milik Jepang melalui teknologi dan kekuatan militernya yang berhasil menguasai Asia dan mengalahkan Rusia.

Cerita ringkas itu bisa menjadi pembanding dengan apa yang terjadi di negeri bekas jajahannya Indonesia. Apa yang pertama kali dirisaukan pemerintah saat bencana gempa mengguncang daerah Bantul? Yang jelas bukan guru. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan, terutama di kota pelajar Yogyakarta masih setengah hati. Guru kurang dihormati sebagai aset bangsa yang bisa mengubah masa depan, sebaliknya ditelantarkan dengan gaji pas-pasan yang tak menjanjikan kesejahteraan.

Sudah dipastikan, mereka tertekan karena menjadi korban gempa 27 Mei lalu. Dari data yang dihimpun *Kompas*, sebanyak 37 guru/dosen tewas akibat gempa, 47 orang luka berat, dan 25 luka ringan. Belum lagi mereka yang dihinggapi depresi karena kehilangan anggota keluarga dan harta benda mereka. "Orang yang berlama-lama sedih hanyalah orang yang menganggap penderitaan itu permanen. Kesedihan jangan berlarut-larut, bapak-bapak dan ibu-ibu berhak untuk berhasil dalam hidup. Tidak ada uang yang jatuh dari langit,"ujar Mario Teguh, seorang motivator ulung dalam di depan 560 guru se-Kabupaten Bantul, Kamis (3/8) di Hotel Inna Garuda.

Mario yang didatangkan dari Jakarta bukan saja menghibur, tetapi juga membesarkan hati para pengabdi bangsa yang kurang mujur itu. Segala teknik untuk memicu cara berpikir dan bersikap positif dikenalkan, seolah-olah mengajak para guru keluar dari keterpurukan nasib. Itu karena, kata Mario, nasib hidup seseorang ditentukan oleh diri sendiri orang yang bersangkutan. Kata-kata yang memicu semangat secara psikologis mampu menjadi refleksi bagi para guru yang sempat kehilangan motivasi pengabdian mendidik. Belitan persoalan hidup dan buaian janji-janji manis para pejabat pemerintah pusat yang tak kunjung tiba membuat para guru semakin limbung. Keyakinan hidup mulai goyah, kualitas kerja menurun, dan masa depan anak-anak bangsa terancam.

Semangat guru adalah seperti ajaran Konfusian, "Jika ingin tinggal sementara di suatu tempat tanamlah padi, jika ingin tinggal lebih lama tanamlah pohon, dan jika ingin tinggal selamanya didiklah manusia". Ajaran itu ada benarnya karena kualitas dan derajat generasi bangsa tidak lepas dari kontribusi guru membangun manusianya. Bagaimana jika guru sudah tidak punya apa-apa lagi, harapan hidupnya nihil, dan kebahagiaannya tertawan oleh rasa kehilangan dan penderitaan sebatang kara?

Mario menjawab bahwa pekerjaan guru adalah memuliakan dan membahagiakan orang lain. Bukan seperti uang, kebahagiaan dan kemuliaan bisa diberikan tanpa kita harus memilikinya.

Dalam pandangan Gubernur DI Y Sultan Hamengku Buwono X, guru mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih anak didiknya menuju peradaban yang bermatabat. "Membaca ulang fatwa Ki Hadjar Dewantara, yaitu *lawan sastra ngesti mulya*, yang artinya jika menggenggam ilmu pengetahuan (sastra), sebagai bangsa kita akan menuju kemuliaan. Pembawa kemuliaan itu adalah guru," katanya kepada para guru itu.

Bericara soal kesejahteraan, Sultan sendiri masih meragukan efektivitas UU Guru dan Dosen yang memberi jaminan gaji minimal dua kali gaji PNS nonguru setingkat, plus tunjangan profesi 50 persen dari gaji pokok. Ini karena, UU tersebut mensyaratkan kualifikasi, sertifikasi, dan kompetensi sehingga guru yang usianya sudah tua dikhawatirkan lebih dulu pensiun tanpa menikmati kesejahteraan yang dijanjikan. Meskipun menilai kesejahteraan guru yang tak kunjung teratasi sebagai salah satu kendala keberhasilan pendidikan, Sultan yang menginginkan para guru tetap optimistik kemudian menutup pembicaranya dengan nada menyemangati, "Jangan berhenti berkarya, atau kita segera menjadi tua dan tak berguna".

Sumber : Kompas, 04 Agustus 2006



Tes Kompetensi 1

1. Informasi apakah yang Anda peroleh dari teks/wacana di atas?
2. Ajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks/wacana tersebut!
3. Ungkapkan kembali isi teks/wacana di atas dalam beberapa kalimat!
4. Bacakan hasil yang telah Anda buat di depan kelas!



Tes Kompetensi 2

- Diskusikanlah hal-hal berikut!

1. Menurut kelompok Anda, pokok persoalan apa yang disampaikan dalam wacana tersebut?
2. Pihak mana yang paling bertanggung jawab atas terjadinya hal-hal yang terdapat dalam teks tersebut?
3. Menurut Anda, apakah dampak positif dan negatif dari kejadian tersebut?
4. Apa manfaat yang Anda dapatkan setelah membaca teks tersebut, dan apa pula pesan teks tersebut bagi Anda?

! Interaktif

Setelah membaca wacana/teks tersebut, maka :

- Apa komentar Anda terhadap isi dari teks tersebut!
- Berikan kritikan Anda dari teks di atas!
- Berikan persetujuan/dukungan Anda dari teks di atas!

 Komentar Anda :

.....

.....

.....

.....

 **Kritik Anda** :

 Dukungan Anda :

PELAJARAN 4

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pendapat
terhadap puisi melalui diskusi



Kompetensi Dasar

1. Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi
2. Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi

Sebelum Anda menyimak atau membaca pembacaan puisi, artikan ungkapan-ungkapan berikut!

- perempuan-perempuan perkasa =
- pagi buta =
- peluit kereta api terjaga =
- pesta kerja =

- berlomba dengan surya =
- merebut hidup =
- akar-akar yang melata =
- cinta kasih yang bergerak =

Ungkapan-ungkapan tersebut terdapat dalam puisi berikut ini. Simaklah baik-baik konteks kalimatnya!

Perempuan-perempuan Perkasa

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
sebelum peluit kereta api terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta,
ke manakah mereka
Di atas roda-roda baja mereka berkendara
Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota
merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
siapakah mereka
Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa
akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
Mereka: cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa.

(Hartojo Andangdjaja, 1973)

Tes Kompetensi 1

1. Apa yang dibawa oleh para perempuan desa?
2. Dari mana mereka datang?
3. Ke mana mereka pergi? Kapan mereka tiba di sana?
4. Ke mana mereka akan menjual hasil pertaniannya?
5. Berkendara apakah perempuan-perempuan desa itu?



Tes Kompetensi 2

Diskusikanlah Berkelompok

- Ⓐ Analisislah unsur-unsur intrinsik dari puisi "Perempuan-perempuan Perkasa" !



Tes Kompetensi 3

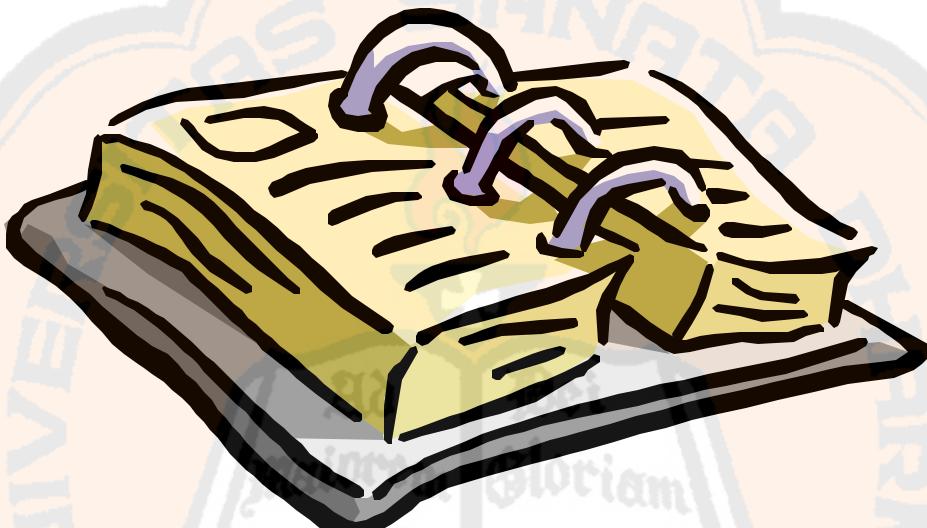
1. Tulislah B bila pernyataan yang disediakan Anda anggap benar, dan S bila Anda anggap salah!
- (...) Perempuan-perempuan desa berangkat dari rumah menuju stasiun kereta api dengan kendaraan umum.
 - (...) Perempuan-perempuan desa sudah tiba di stasiun ketika kereta api pertama datang.
 - (...) Perempuan-perempuan desa datang pagi-pagi buta agar tidak tersisihkan oleh para penumpang lain yang berangkat ke kota untuk bekerja.
 - (...) Mereka tidak pernah mengenal lelah.
 - (...) Mereka berjualan ke kota karena didesak oleh suami mereka.

- f. (...) Rutinitas kerja mereka menggambarkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan keluarga.
 - g. (...) Mereka turut mendukung kemajuan desa.
 - h. (...) Mereka merupakan simbol perempuan Indonesia zaman ini.
 - i. (...) Perjuangan mereka mencerminkan mulai memudarnya tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga.
 - j. (...) Sikap para perempuan desa tersebut patut diteladani oleh kaum laki-laki.
2. Rumuskan nilai-nilai sosial dan budaya yang Anda dapatkan dalam puisi tersebut! (Nilai sosial dan budaya dapat lebih dari satu)

PELAJARAN 5

Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai



Kompetensi Dasar

1. Merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai
2. Merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai

Apabila kita ingin mengetahui suatu data atau informasi tertentu dari sebuah wacana maka kita dapat menggunakan teknik membaca memindai (scanning). Soedarso dalam bukunya sistem membaca cepat dan efektif (2000:89-91) menyatakan bahwa membaca memindai (scanning) adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi, langsung ke masalah yang dicari, yaitu: fakta khusus dan informasi tertentu. Scanning ini dapat digunakan untuk beberapa keperluan,

antara lain: mencari nomor telefon, mencari kata pada kamus, mencari entri pada indeks, mencari angka-angka statistik, melihat acara siaran televisi, melihat daftar perjalanan. Apabila Anda ingin mencari informasi penting dalam sebuah teks, maka Anda dapat mencari letak di bagian mana dari tulisan itu yang memuat informasi yang dibutuhkan.



Tes Kompetensi 1

- ◆ Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan diskusikanlah isi bacaan atau teks yang dibagikan oleh guru Anda!
- ◆ Kemudian rangkumlah isi informasi yang telah dibahas ke dalam beberapa kalimat!



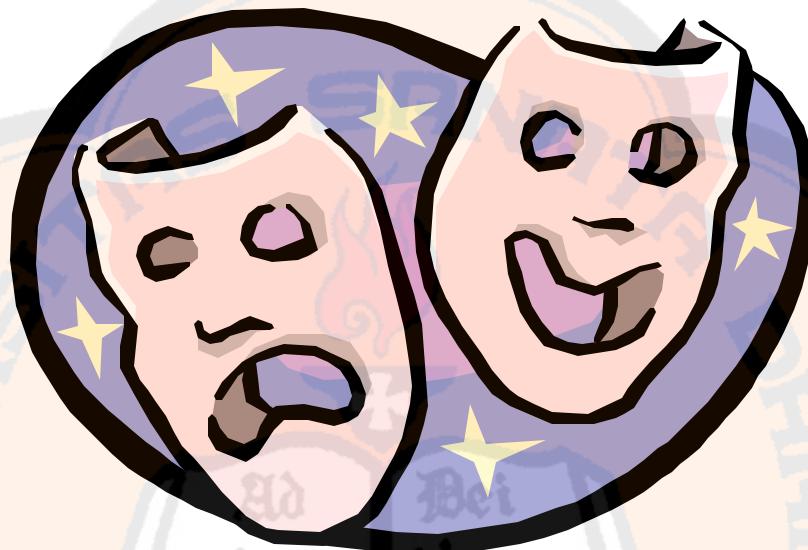
Tes Kompetensi 2

- ◆ Bacalah dengan seksama teks bacaan yang berupa tabel/grafik yang dibagikan oleh guru Anda!
- ◆ Rangkumlah isi informasi dari suatu tabel/grafik ke dalam beberapa kalimat!

PELAJARAN 6

Standar Kompetensi

Memahami sastra Melayu klasik



Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik
2. Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik

② Struktur Karya Sastra Melayu Klasik

Karya sastra Melayu klasik adalah jenis sastra yang berkembang pada jaman masyarakat Melayu tradisional. Struktur diartikan sebagai unsur-unsur pembentuk karya sastra. Struktur terdiri dari unsur intrinsik (unsur pembangun karya sastra dari dalam) dan unsur ekstrinsik (unsur pembangun karya sastra dari luar). Seperti yang pernah kalian pelajari, unsur intrinsik puisi terdiri dari tema, pesan, dan nilai-nilai. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari aspek sosial, psikologi, budaya, dan sebagainya. Sastra Melayu

klasik digolongkan menjadi: (1) puisi yang meliputi pantun, karmina, talibun, seloka, gurindam, mantra, syair, dan bidal atau peribahasa, (2) prosa yang meliputi hikayat, cerita panji, cerita berbingkai, dongeng, dan tambo. Ciri-ciri umum karya sastra Melayu klasik adalah: (1) nama penciptanya tidak diketahui (anonim), (2) disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, dan turun-temurun. Akibatnya orang yang menyampaikan cerita terkadang melakukan penambahan atau pengurangan di sana-sini sesuai dengan pemahaman orang yang bersangkutan terhadap cerita itu, (3) bersifat tidak logis, sastra Melayu klasik memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum, (4) berkembang secara statis dan memiliki aturan baku. Misalnya bentuk prosa yang selalu menggunakan kata klise, atau puisi dan syair yang terikat dengan jumlah baris dan persamaan bunyi, (5) yang dikisahkan adalah kehidupan istana (istana sentris), dewa-dewi, para pahlawan, atau tokoh-tokoh mulia lainnya, dan (6) dipengaruhi oleh kesusastraan hindu dan arab.

Bacalah karya sastra prosa Melayu di bawah ini dengan seksama !



Kesetiaan Seekor Singa

Pada jaman dahulu, di Tasikmalaya ada sepasang suami istri di daerah Tasikmalaya. Kehidupan mereka cukup tenteram dan bahagia. Pada suatu hari mereka menemukan seekor singa kecil yang ditinggal mati oleh induknya. Singa itu dipelihara oleh mereka, dididik dan diperlakukan seperti anggota keluarga sendiri. Ternyata hewan itu tahu diri, ia menjadi penurut kepada sepasang suami istri itu. Harimau itu tumbuh menjadi besar, ia cerdas dan tangkas. Singa itu dipanggil si Loreng.

Demikian erat hubungan si Loreng dengan suami istri itu sehingga ia dapat mengerti kata-kata yang diucapkan suami istri itu. Kalau ia disuruh pasti menurut dan mengerjakan perintah suami istri itu dengan baik.

Suami istri yang bekerja sebagai petani itu semakin berbahagia ketika lahir anak mereka, seorang bayi laki-laki yang sehat dan menyenangkan. Inilah saat bahagia yang mereka tunggu-tunggu sejak lama. Apabila mereka pergi ke sawah, bayinya ditinggal di rumah. Si Loreng ditugaskan untuk menjaga keselamatan bayi itu. Hal ini berlangsung selama beberapa bulan. Sepasang suami istri itu semakin sayang kepada si Loreng karena hewan itu ternyata dapat dipercaya menjaga keselamatan anak mereka.

Pada suatu siang yang terik, istri petani pergi ke sawah untuk mengirim makanan kepada suaminya. Melihat kedatanganistrinya si suami segera menghentikan pekerjaannya. Ia segera menghampiri istrinya di danau. Disana si suami melahap makanan yang dihidangkan istrinya. Baru saja selesai makan dan minum, tiba-tiba

mereka mendengar suara gerangan si Loreng. Si Loreng nampak lari pontang-panting, melewati pematang sawah terus menuju ke danau. Si Loreng mengibaskan ekornya berkali-kali dengan lembut sembari mengosok-gosokan badannya kepada suami istri itu.

"Kakang, mengapa tingkah si Loreng tidak seperti biasanya?" Tanya sang istri.

"I ya, istriku.....aneh sekali. Ada apa gerangan?". Sahut sang suami.

"Kakang ! Lihat.....!" teriak sang istri. "Mulut Loreng penuh dengan darah!"

Sang suami tersentak kaget, mulut si Loreng memang berlumuran darah segar.

"Loreng...? Kata sang suami". Jangan-jangan kau telah menerkam anakku. Kau telah membunuh anakku!"

Si Loreng menggeleng-gelengkan kepalanya. Sehingga darah di bagian mulutnya berhamburan, si suami seketika meluap amarahnya. Ia segera mencabut goloknya dan memenggal kepala si Loreng. Si Loreng yang tak menduga diserang tak sempat mengelak, harimau itu mengerang kesakitan, ia tidak melawan, hanya sepasang matanya memandang ke arah sepasang suami istri itu dengan penuh rasa penasaran. Karena hewan itu belum mati, si suami segera mengayunkan goloknya dengan penuh kemarahan hingga tiga kali, putuslah leher si Loreng dari badannya. Binatang itu tewas dengan cara mengenaskan.

"Kakang! Cepat kita pulang!"

Mereka segera berlari ke rumahnya.

Sampai di dalam rumahnya, mereka mendapati anaknya masih berada di dalam ayunan. Bayi itu nampak tertidur nyenyak. Dirabanya tubuh anaknya itu, diguncang-guncang tubuhnya. Si bayi pun terbangun dan tersenyum melihat kedatangan orang tuanya.

Kedua suami istri itu bersyukur karena bayinya selamat dan masih hidup. Setelah puas memandangi anak bayinya dan merasa lega atas keselamatan anaknya, kini mereka celingukan, mengedarkan pandangan ke sekeliling ruangan, perhatian mereka terpusat pada sekitar ayunan anaknya di bagian bawah. Mereka mendapati bangkai seekor ular yang sangat besar berlumuran darah tergeletak di bawah ayunan. Sadarlah kedua suami istri itu bahwa si Loreng telah berjasa menyelamatkan jiwa anaknya dari bahaya yaitu dari serangan ular besar.

Suami istri sangat menyesal, terlebih si suami, karena telah tergesa-gesa membunuh singa kesayangannya. Hal tersebut dilakukannya karena salah terka. Dalam bahasa Sunda "salah terka" disebut *nyalahana*.

Untuk mengenang peristiwa tersebut, maka tempat tinggal suami istri itu dinamakan "Penyalahan". Lama kelamaan Penyalahan makin banyak penduduknya sampai menjadi sebuah desa yang ramai. Menurut kepercayaan mereka yang berasal dari desa Penyalahan, sampai sekarang senjata apapun tidak mempan untuk membunuh singa. Hal ini terjadi karena di desa Penyalahan pernah terjadi peristiwa mengenaskan yaitu seekor singa yang tidak bersalah dibunuh karena salah terka.

Kisah ini memberi pelajaran kepada kita agar tidak bertindak gegabah, berpikirlah dengan cermat sebelum mengambil tindakan yang nantinya merugikan.

Dari : cerita rakyat nusantara, (2005:90)



Tes Kompetensi 1

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita di atas! Siapakah tokoh utamanya?
2. Jelaskan motif cerita di atas!
3. Jelaskan alur cerita tersebut!
4. Rumuskan pesan cerita tersebut bagi Anda!
5. Adakah sifat-sifat tokoh dalam cerita tersebut Anda temukan dalam kehidupan Anda atau kehidupan di sekitar Anda?



🕒 Tugas Kelompok

1. Diskusikanlah struktur prosa Melayu klasik "Kesetiaan Seekor Singa" !
2. Apakah ciri yang membedakan antara sastra Melayu klasik dengan sastra modern?

🕒 Nilai-nilai dalam Karya Sastra Melayu Klasik

Karya sastra Melayu klasik umumnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang dominan. Hal ini dikarenakan peranan sastra pada jaman dahulu tidak hanya sekedar sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan

(didaktis). Cerita-cerita binatang (fabel) sebenarnya merupakan personifikasi dari kehidupan manusia yang berisi nasehat dan pelajaran berharga tanpa bermaksud menggurui penikmatnya.



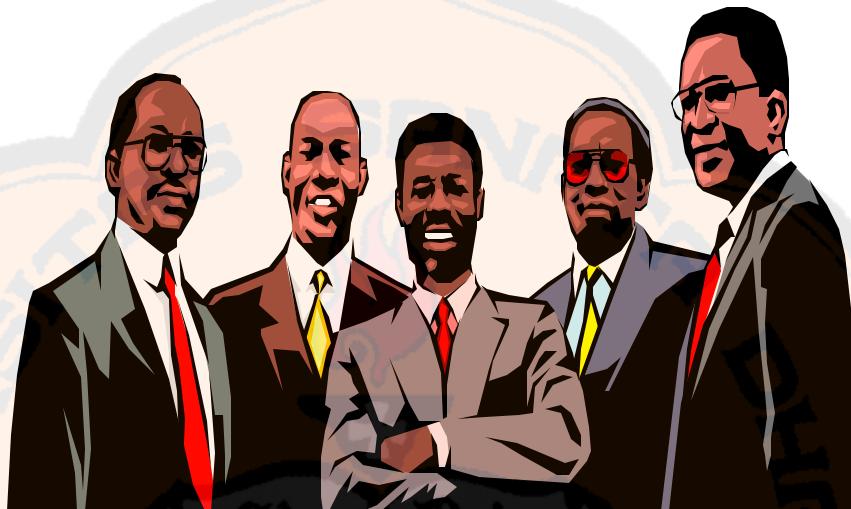
🕒 Tugas Kelompok

1. Diskusikanlah nilai-nilai yang terdapat dalam prosa Melayu "Kesetiaan Seekor Singa" !
2. Apakah nilai-nilai tersebut masih relevan dengan perkembangan jaman saat ini?

PELAJARAN 7

Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi melalui
penulisan paragraf dan teks pidato



Kompetensi Dasar

1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif
2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif
3. Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat
4. Menyusun teks pidato

➊ Paragraf Argumentatif

Argumentatif atau argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi

merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat, memerlukan kejelasan dan keyakinan, dengan perantaraan fakta-fakta. Dengan fakta yang benar, seseorang dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.



Tes Kompetensi 1

- Buatlah 2-3 paragraf argumentasi dalam mendukung suatu pendapat !

• Paragraf Persuasif

Persuasif atau persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk *mengambil keputusan*. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang biasa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi.

Bentuk-bentuk persuasi yang dikenal umum adalah propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu, iklan-iklan dalam surat kabar, majalah atau media massa lainnya, selebaran-selebaran,

kampanye lisan, dan sebagainya. Semua bentuk persuasi tersebut biasanya mempergunakan pendekatan emotif, yaitu berusaha membangkitkan dan merangsang emosi para hadirin. Kepercayaan merupakan unsur utama dalam persuasi.



Tes Kompetensi 2

- ➔ Buatlah 2-3 paragraf persuasi dalam meyakinkan pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu !

• Menyusun Teks Pidato

Berpidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa di depan audiens atau banyak orang. Sebelum berpidato, seseorang diharapkan mempersiapkan beberapa hal berikut:

- (1) Menentukan tujuan pidato, apakah menginformasikan, menghibur, atau mempengaruhi;
- (2) Mempersiapkan diri sebaik mungkin;
- (3) Mempersiapkan teks pidato;
- (4) Menentukan cara atau metode penyampaian.

Pidato pada dasarnya mempunyai tujuan untuk (1) membuat khalayak menyadari adanya sebuah masalah, isu, peristiwa; (2) mentransfer pengetahuan secara akurat; (3) menumbuhkan minat; (4) mendorong perubahan atau mempengaruhi khalayak untuk berperilaku tertentu; (5) memberi semangat dan memberi dukungan pada khalayak; (6) mempengaruhi khalayak secara langsung atau tidak langsung untuk bertindak; dan (7) merangsang imajinasi dan kreativitas. Untuk keperluan tersebut, perlu dipersiapkan teks pidato, lebih-lebih bagi pemula yang masih belajar berpidato. Naskah pidato harus disusun sesuai dengan tujuannya. Orang yang sering berpidato disebut penceramah atau orator.

Orator diperhatikan khalayak bukan karena mereka tampan atau cantik semata-mata, melainkan karena mereka berpidato secara runtut, menarik, dan hangat bagi khalayak. Seorang orator dipilih karena kehebatan cara dan kemampuan berkomunikasi yang mereka miliki.

- Bagaimana mempersiapkan sebuah teks pidato?

Sebuah teks pidato terdiri atas tiga bagian:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah bagian yang berfungsi mempersiapkan pendengar, baik emosi maupun pikirannya untuk menerima isi pidato.

Ada 3 hal yang perlu disampaikan dalam bagian ini.

a. Upaya menarik perhatian audiens.

Contoh : "Coba Anda bayangkan sebentar, apabila setiap pohon di alam ini ditebang untuk membangun rumah atau menjadi bahan baku kertas. Jika hal ini dibiarkan berlanjut, kita semua akan mati karena kelebihan karbondioksida atau komplikasi ozon. Bukankah Anda tahu bahwa pohon menyaring udara yang kita hirup dan ...?"

b. Membangun kebutuhan untuk mengetahui.

Contoh : "Perlindungan terhadap hutan tropis di Amazon kedengarannya bermil-mil jauhnya. Namun, pandanglah hutan tropis di sekitar Anda! Anda tentu beranggapan bahwa anak-anak dan cucu-cucu kita akan mati jika Anda dan saya tidak melakukan sesuatu hari ini."

c. Mengembangkan tesis.

Contoh : "Topik utama pidato saya adalah jika kita terus-menerus ceroboh memanfaatkan dan memproduksi hutan, kita menggiring diri kita dan anak cucu kita kepada bahaya besar dalam waktu dekat."

2. Isi

Isi adalah bagian yang merupakan gagasan-gagasan pokok yang ingin disampaikan pembicara.

Contoh :

- Masalah-masalah hangat yang sedang berkembang tentang hutan tropis.
- Bahaya yang akan terjadi 25 tahun mendatang.
- Tindakan yang ditempuh untuk mencegah bencana ini.

3. Penutup

Penutup adalah bagian yang berisi kesimpulan, penegasan kembali tujuan pidato, atau untuk membangkitkan semangat audiens guna melakukan sesuatu seperti yang diharapkan pembicara.

Contoh : "Pilihannya terletak pada kita sendiri. Kita harus melakukan sesuatu sekarang atau membiarkannya selamanya dan anak cucu kita akan mati."



Tes Kompetensi 3

1. Buatlah sebuah kerangka ide untuk menyusun teks pidato. Anda boleh memilih salah satu dari topik berikut.
 - a. Dampak play-station bagi prestasi belajar siswa.
 - b. Dampak VCD porno bagi siswa.
 - c. Tawuran pelajar di kota Jakarta.
2. Tulislah sebuah teks pidato dengan tema lingkungan atau Anda boleh memilih salah satu dari topik di atas!
3. Tukarkan naskah pidato Anda dengan teman untuk dievaluasi!
4. Berilah saran perbaikan menyangkut isi maupun ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan!



Tes Kompetensi 4

• Menanggapi isi pidato

1. Apa topik pidato tersebut?
2. Apakah bagian pembukaan berhasil mengantar Anda untuk mendengarkan isi pidato? Tunjukkan buktinya!
3. Apa isi pidato tersebut?
4. Apakah teman Anda telah menyimpulkan isi pidatonya, atau membangkitkan semangat Anda untuk melakukan sesuatu pada bagian penutup? Tunjukkan buktinya!
5. Amanat apa yang Anda dapatkan dari pidato tersebut?

PELAJARAN 8

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen



Kompetensi Dasar

1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Sebuah karya sastra tidak lahir dengan sendirinya. Ia hadir dalam suatu tatanan masyarakat yang menganut nilai-nilai sebagaimana nilai yang dianut pengarang. Apabila pengarang merasa tidak puas dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat maka dia dapat menggunakan karya sastra sebagai alat untuk mengkritik. Salah satu contoh yaitu cerpen. Cerpen adalah cerita pendek yang biasa diperuntukkan bagi anak-anak bahkan orang dewasa. Isinya yang ringan dan menarik sangat disukai oleh banyak orang, terlebih anak-

anak. Di dalam sebuah cerpen biasanya menceritakan pengalaman-pengalaman yang lucu, gembira, romantis, bahkan menyedihkan. Pengalaman yang ditulis kebanyakan berasal dari pengalaman pribadi maupun orang lain. Berbagai pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan yang berbeda-beda, agar menarik simpatik para pembacanya. Mungkin penulis ingin pembacanya mengambil hikmah atau pelajaran dari pengalamannya itu.

! Interaktif

- ⊕ Anda tentu mempunyai pengalaman yang lucu, gembira, romantis dan menyedihkan, baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Ceritakanlah pengalaman tersebut di depan kelas. Teman-teman Anda dapat mengajukan pertanyaan seputar cerita Anda.



Tes Kompetensi 1

- ⊕ Dari cerita/pengalaman Anda tersebut, buatlah sebuah cerpen yang menarik untuk dibaca!

Tes Kompetensi 2

- ⊕ Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman dari orang lain!

Angket Penilaian

IDENTITAS

Nama : Ranti. S
Jenis kelamin : L / P
Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik / jelas / tepat
- 5 = sangat baik / jelas / tepat

A. SILABUS

No	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran					✓
2.	Ketepatan perumusan materi pokok/pembelajaran				✓	
3.	Ketepatan perumusan indikator				✓	
4.	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran			✓		
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran		✓			
6.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran				✓	
7.	Ketepatan pemilihan sumber belajar			✓		
8.	Ketepatan pengembangan evaluasi			✓		
9.	Ketepatan pengalokasian waktu			✓		

Saran / komentar : Silabus yang telah dibuat sudah cukup baik, perlu diperhatikan teknik, media, sumber belajar, evaluasi dan alokasi waktu. Pada media pembelajaran bisa disesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. MATERI

No	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					✓
2.	Kesesuaian materi dengan indikator				✓	
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator			✓		
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator			✓		
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran				✓	
6.	Keterpaduan antar-aspek kompetensi (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)					✓
7.	Kemenarikan desain materi					✓

Saran / komentar : Materi yang Sudah dibuat cukup baik. Materi pembelajaran lebih ber variasi dan dibuat sumurnarik mungkin.

Tandailah (✓) pada penilaian silabus, RPP, dan materi pembelajaran. Berikan komentar, masukan, kritikan, pada kolom keterangan. Terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3a Penilaian Kesesuaian Silabus Dengan Kurikulum

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Identitas silabus	Terdapat rincian nama sekolah, mata pelajaran, jenjang pendidikan, kelas/semester	✓		
Keterpaduan	Sub-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis	✓		
Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa	Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi sesuai perkembangan siswa	✓		
Sistematis	Tiap materi saling berkaitan	✓		
Relevansi	Terdapat hubungan antara materi dengan kehidupan siswa sehari-hari	✓		
Konsistensi	Kesesuaian kompetensi dasar, materi pokok, indikator dan kegiatan pembelajaran	✓		Pada Kegiatan pembelajaran Contoh-contohnya diisi saufkan pada tempat fiktiflah itu berada .
Kecakupan	Cakupan materi memadai untuk mendukung tercapainya standar kompetensi	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3b Penilaian Kelengkapan Komponen Silabus

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Aspek	Tercantum kemampuan pembelajaran	✓		
Sub-aspek	Terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis	✓		
Standar kompetensi	Menggambarkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam suatu mata pelajaran	✓		
Kompetensi dasar	Menggambarkan tuntutan target kompetensi yang harus dicapai	✓		
Materi pokok	Berupa kajian pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan	✓		
Kegiatan pembelajaran	Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai Kompensi Dasar	✓		Sejuaikan dengan Kaidah dianurah / Sekolah tersebut
Indikator	Mampu mengukur pencapaian suatu kompetensi	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian	Mampu mengukur kompetensi yang dikuasai siswa	✓		
Alokasi waktu	Sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai suatu kompetensi dasar	✓		
Sumber/bahan /alat	Mendukung pencapaian suatu kompetensi	✓	Sesuaikan dengan fasilitas Sekolah dan kemampuan finansial anak (jika belum mencapai fumbar dari internet).	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3c Penilaian Satuan Pembelajaran

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Identitas Satuan Pembelajaran	Terdapat keterangan satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu	✓		
Pemetaan kompetensi	Sesuai dengan unit silabus yang bersangkutan	✓		
Kriteria unjuk kerja	Penjabaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik jelas	✓		
Materi pembelajaran	Benar ditinjau dari segi keilmuan	✓		
Strategi pembelajaran	Teknik dan langkah-langkah pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi	✓		
Media pembelajaran	Mendukung pencapaian kompetensi	✓		Sesuaikan dengan fasilitas sekolah yang bersangkutan
Sumber pustaka	Relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓		
Penilaian Soal - Soal	Mampu mengukur tingkat penguasaan kompetensi siswa		✓	Tidak dicantumkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3d Penilaian Penyajian Buku Teks

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Tujuan pembelajaran dikemukakan secara eksplisit	Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator jelas	✓		Indikator tidak dicantumkan secara eksplisit
Menarik minat dan perhatian siswa	Materi melibatkan lingkungan hidup siswa	✓		
Penyajian bahan ajar mudah dipahami siswa	Penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis	✓		
	Pengungkapan dilakukan secara langsung dan tidak berbelit-belit	✓		
	Tidak menggunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan	✓		Jika/ku menggunakan istilah bahasa asing / bahasa daerah, dicantumkan artinya
Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar	Penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir	✓		Pada banyak lagi Variasi - Variasi pada bahan pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Penyajian menimbulkan tantangan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber-sumber belajar lain yang cocok	✓		
	Penyajian diikuti dengan rujukan atau sumber kutipan	✓		
Bahan kajian yang berkaitan dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat	Materi yang tercakup dalam konsep yang sama digunakan untuk menjelaskan pengertian keseluruhan	✓		
	Ada upaya untuk memanfaatkan penjelasan yang ada pada pelajaran sebelumnya	✓		
Soal dan latihan disusun pada setiap pelajaran	Soal dan latihan dipertimbangkan dari segi: <ul style="list-style-type: none">- Proporsional dengan konsep yang dibahas- Gradasi kerumitan- Kognisi siswa sebagai anak- Bervariasi	✓		Perlu Variasi-Variasi dalam pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3e Penilaian Keterbacaan Buku Teks

KRITERIA	INDIKATOR	KELAYAKAN		KET
		Ya	Tidak	
Penyajian bahan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan	✓		
	Bahasa yang baik sesuai dengan keperluan komunikasi dalam pembelajaran	✓		
	Bahasa ragam formal sesuai dengan suasana pembelajaran	✓		
Penggunaan bahasa ragam keilmuan	Makna kata, kalimat, dan wacana bersifat lugas, tidak ambigu	✓		
	Sebuah pertanyaan dengan pernyataan lainnya berhubungan secara logis	✓		
Isi (pikiran, pendapat, perasaan) yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa	Penggunaan kalimat mempertimbangkan gradasi kerumitan	✓		
Paragraf yang dikembangkan efektif	- Koheren - Kohesif	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Relevansi materi dengan ilustrasi	Ilustrasi dalam wacana sesuai dengan informasi	✓		Ilustrasi lebih spesifik lagi
	Ilustrasi benar dilihat dari materi keilmuan yang disajikan	✓		
	Visualisasi ilustrasi jelas dilihat dari substansi informasi wacana	✓		
	Puisi disajikan dengan tata tulis dan letak yang khas	✓		
	Disertakan foto atau gambar faktual		✓	Lebih baik dihilangkan Karena sama dengan ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
Mricun, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 008 /Pnlt/Kajur/ 1985 / I / 2007
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Tarakan (Kal - Tim)

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ervina Rollanda B.TW
No. Mhs : 021224038
Program Studi : FKIP
Jurusan : PBSID
Semester : X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 1 Tarakan (Kal - Tim)
Waktu : Februari 2007 - Maret 2007
Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 2 SMU Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2007
Dekan
Jl. Raya Jurusan PBS
A. Handi Prasetyo, S.Pd. M.A.
NIP. 311101196401010001
P. 2069

Timbunan Yth:
1.
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KOTA TARAKAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 18, Telepon (0551) 21217 Fax (0551) 34082 Tarakan, Kode Pos 77112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 143 / SMA N 1

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Tarakan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Ervina Rollanda B.W
NIM	:	021224038
Program Studi	:	FKIP
Jurusan	:	PBSID
Universitas	:	Sanata Dharma Yogyakarta

Telah benar – benar melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Tarakan kelas X tahun pelajaran 2006 – 2007 dari tanggal 06 Februari s/d 12 Februari 2007.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarakan, 15 Februari 2007

Kepala Sekolah,

Dra. Hj. Arbayah Kumalawati

NIP. 131 408 857

BIODATA

Ervina Rollanda Beatrice Winokan, lahir di Tarakan 07 Juli 1984. Anak pertama dari dua bersaudara ini menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar pada tahun 1996 di SD Katolik W. Poerwadarminta Tarakan Kaltim. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Katolik W. Poerwadarminta Tarakan Kaltim tamat pada tahun 1999. Menamatkan Sekolah Menengah Umum tahun 2002 di SMU Negeri 1 Tarakan Kaltim, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta, yaitu Universitas Sanata Dharma. Di Universitas Sanata Dharma mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ia menempuh jalur skripsi dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Tarakan Kalimantan Timur.*